

**PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM  
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN  
TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**FENICIA DESIANA SARAGIH  
NPM. 1441040084  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM  
MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN  
TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Pembimbing I : Drs. H. M. Saifuddin, M. Pd**

**Pembimbing II : Hj. Hesti Reza Zen, SH, MH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN**  
**KEHARMONISAN KELUARGA DI KELURAHAN DURIAN PAYUNG**  
**KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Fencia Desiana Saragih**

Keharmonisan merupakan syarat yang penting bagi setiap keluarga. Agar mampu mencapai tujuan keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Keharmonisan keluarga yang ada di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung memiliki kualitas keluarga yang baik dan menjadi pengembang Bina Keluarga Remaja. Bina Keluarga Remaja program yang didirikan oleh BKKBN, merupakan salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung program tersebut di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang pengurus BKR, 10 kepala keluarga anggota BKR dan 2 orang staff kelurahan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bina Keluarga Remaja memiliki peran sebagai fasilitator, motivator dan katalisator. Penyuluhan yang dilakukan Bina Keluarga Remaja berpengaruh terhadap terwujudnya keharmonisan keluarga di kelurahan durian payung kecamatan tanjung karang pusat. Adapun faktor penghambat adalah masih kurangnya kesadaran pasangan usia untuk ikut berpartisipasi dan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Bina Keluarga Remaja. Faktor pendukung Adanya semangat dan kerjasama yang baik dari setiap kader, kemudian di dukung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.

**Kata Kunci: Bina Keluarga Remaja, Keharmonisan Keluarga**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721) 704030*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG”**

**Nama : FENICIA DESIANA SARAGIH  
NPM : 1441040084  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 25 Juni 2018**

**Pembimbing Akademik I**

**Pembimbing Akademik II**

**Drs. M. Saifuddin, M.Pd  
NIP. 196202251990011002**

**Hj. Hepi Reza Zen, SH,MH  
NIP.196404161994032002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI**

**Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I  
NIP.197209211998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jalan : Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung ( 0721) 704030*

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT BANDAR LAMPUNG, Disusun Oleh: Fenicia Desiana Saragih, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi, telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari Selasa Tanggal 24 Juli 2018**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

  
(.....)

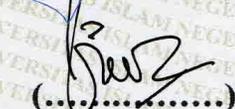
**Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I**

  
(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

  
(.....)

**Penguji II : Hj. Hepi Reza Zen, SH,MH**

  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

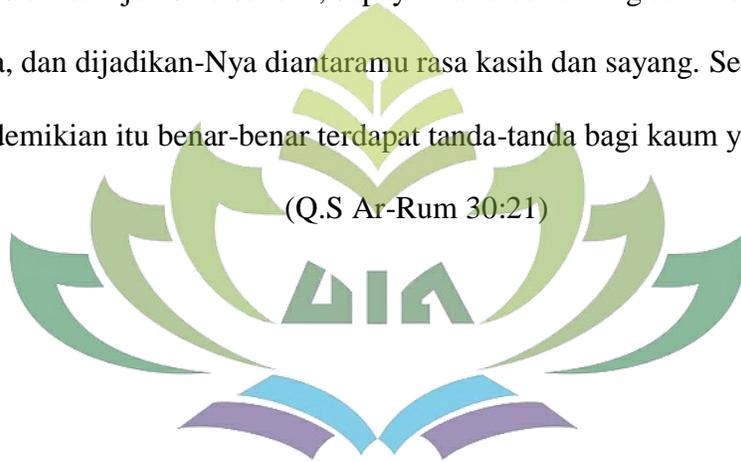
**NIP.196104091990031002**

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

(Q.S Ar-Rum 30:21)



## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil sederhana ini kepada:

1. Papa Robin Saragih.S dan Mama Rngt.Poncisih Titi Nugraheni yang telah berkorban untuk selalu memberikan yang terbaik dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap keadaan.
2. Kakak-ku Felicia Gabriela Wulandari Saragih.S dan Adik-ku Febyola Rosheni Saragih.S yang selalu menemani dan memahamiku dalam setiap proses dan menjadi penyemangat.
3. Mbak-ku Briliana Suryani K.S dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan support dan memotivasi.
4. Kak Evi Fitri Yeni, kak Fiqih Amalia, dan kak Endar yang telah memberi semangat dan masukan selama proses pembuatan skripsi.
5. Teman Terdekat-ku Fenny Puspita, M.Wan Abi, Ahmad Maulana, Tri Ayu, Selvia H, Prastika yang selalu membantu dan menyemangati.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis Fenicia Desiana Saragih Sidauruk, lahir di Bandar Lampung tanggal 30 Desember 1995, anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Robin Saragih Sidauruk dan Ibu Rngt.Poncosih Titi Nugraheni.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak Pertiwi Bandar Lampung selesai pada tahun 2002. Dilanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung selesai pada tahun 2008. Kemudian Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Utama 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014.

Setelah lulus dari SMK penulis melanjutkan di jenjang di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dimulai pada tahun 2014.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, izin dan kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan Keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung”**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak alhamdulillah dapat terlewati. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
2. Ketua jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M. Sos.I
3. Sekertaris jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Bapak Mubasit, S.Ag, MM

4. Pembimbing I, Bapak Drs. H. M. Saifuddin, M. Pd yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan, saran dan dukungan kepada penulis.
5. Pembimbing II, Ibu Hj. Hepi Reza Zen, SH, MH yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak penulis mulai studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I dan Ibu Iswatun Khasanah, S.Pd, M.Pd.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
8. Seluruh staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung.
9. Kepada Bunda Dewi selaku koordinator dari KB Kota Bandar Lampung dan Kepada Lurah Durian Payung Ibu Rosminah beserta staff yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Kepada segenap pengurus Bina Keluarga Remaja Ibu Anisah, Ibu Else, Ibu Rahma, Ibu Parsih, Ibu Ainun, Ibu Nung dan Anggota BKR yang telah memberikan waktu untuk membantu dan memberikan data, serta masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. C' Team Miftakhul K, Khasanah N, Dewi R, Fitri W, Anita F, Dian E, Indah K, Hilda N yang selalu menjadi team penyemangat dan membantu dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga akhir.

12. Teman-ku Riska Indah C, Indah Febriyanti, Yoga Saputra, Dirman Isya S
13. Teman KKN Kelompok 64.
14. Seluruh teman seperjuangan BKI, KPI, PMI, MD 2014 khususnya BKI (A) yang selalu memberi semangat dan bantuan selama proses pembelajaran, semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kita semua. Aamiin.
15. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 12 Juli 2018

Penulis

Fencia Desiana Saragih S

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                             | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                        | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                               | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                             | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                            | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                           | <b>xiv</b>  |
| <br>   |             |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....                        | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....                               | 1           |
| B. Alasan Memilih Judul .....                          | 4           |
| C. Latar Belakang Masalah .....                        | 5           |
| D. Rumusan Masalah .....                               | 10          |
| E. Tujuan Penelitian .....                             | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....                            | 10          |
| G. Metode Penelitian .....                             | 11          |
| H. Kajian Pustaka .....                                | 21          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II. KEHARMONISAN KELUARGA DAN BINA KELUARGA</b> |             |
| <b>REMAJA</b> .....                                    | <b>25</b>   |
| A. Keharmonisan Keluarga .....                         | 25          |
| 1. Pengertian Keluarga .....                           | 25          |
| 2. Fungsi Keluarga .....                               | 26          |
| 3. Pengertian Keharmonisan Keluarga.....               | 28          |
| 4. Unsur-Unsur yang Membentuk Keluarga harmonis .....  | 31          |
| 5. Aspek-Aspek Keluarga Dalam Harmonis .....           | 32          |
| 6. Faktor-Faktor keharmonisan Keluarga.....            | 32          |
| B. Bina Keluarga Remaja .....                          | 34          |
| 1. Pengertian Bina Keluarga Remaja .....               | 35          |
| 2. Tujuan dan Sasaran Bina Keluarga Remaja .....       | 35          |
| 3. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Bina Keluarga    |             |
| Remaja.....  | 36          |

|  |    |
|--|----|
| 4. Substansi Bina Keluarga Remaja .....                          | 38 |
| 5. Kegiatan-Kegiatan dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja..... | 38 |
| 6. Peran dan Tugas Kader Bina Keluarga Remaja .....              | 43 |
| 7. Pengertian Penyuluhan.....                                    | 45 |
| 8. Pendekatan Perilaku .....                                     | 46 |

**BAB III. KELURAHAN DURIAN PAYUNG KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT DAN PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA .....52**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat .....      | 52 |
| 1. Sejarah Berdirinya.....   | 52 |
| 2. Monografi Kelurahan Durian Payung .....   | 55 |
| B. Gambaran Umum Bina Keluarga Remaja .....  | 62 |
| 1. Sejarah Berdirinya Bina Keluarga Remaja .....                                   | 62 |
| 2. Visi dan Misi Bina Keluarga Remaja .....  | 63 |
| 3. Tujuan Bina Keluarga Remaja.....  | 63 |
| 3. Struktur Bina Keluarga Remaja .....   | 64 |
| 4. Program Bina Keluarga Remaja .....  | 65 |
| C. Peran BKR Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga .....                          | 69 |
| D. Faktor Penghambat dan Pendukung BKR dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga..... | 83 |

**BAB IV. PERAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA ..... 84**

|  |    |
|--|----|
| A. Peran Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.....          | 84 |
| B. Faktor Penghambat dan Pendukung BKR dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga..... | 92 |

**BAB V. PENUTUP ..... 94**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 94 |
| B. Saran .....      | 95 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Tabel Penduduk Berdasarkan Agama .....               | 58 |
| 2. Tabel Penduduk Berdasarkan Usia .....                | 59 |
| 3. Tabel Penduduk Berdasarkan Pasangan Usia Subur ..... | 59 |
| 4. Tabel Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....           | 60 |
| 5. Tabel Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....     | 61 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|             |  |
|-------------|--|
| Lampiran 1  | : Pedoman Observasi                      |
| Lampiran 2  | : Pedoman Wawancara                      |
| Lampiran 3  | : Pedoman Dokumentasi                    |
| Lampiran 4  | : Data Sampel                            |
| Lampiran 5  | : Materi Penyuluhan Bina Keluarga Remaja |
| Lampiran 6  | : SK Judul                               |
| Lampiran 7  | : Surat Keterangan Pergantian Judul      |
| Lampiran 8  | : Surat Kasbangpol Bandar Lampung        |
| Lampiran 9  | : Surat Penelitian                       |
| Lampiran 10 | : Kartu Konsultasi                       |
| Lampiran 11 | : Kartu Hadir Munaqosyah                 |
| Lampiran 12 | : Foto Dokumentasi                       |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 1 Jadwal Pembelajaran Pon-Pes Daarussalaamah.....                             | 55 |
| 2. Tabel 2 Daftar Dewan Guru Pon-Pes Daarussalaamah.....                               | 58 |
| 3. Tabel 3 Sikap Percaya Diri Santriwati Sebelum mengikuti<br>Bimbingan Kelompok ..... | 91 |
| 4. Tabel 4 Sikap Percaya Diri Santriwati Setelah mengikuti<br>Bimbingan Kelompok ..... | 94 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|             |   |
|-------------|---|
| Lampiran 1  | : Pedoman Wawancara Pembimbing (Ustad)  |
| Lampiran 2  | : Pedoman Wawancara Santriwati          |
| Lampiran 3  | : Pedoman Observasi                     |
| Lampiran 4  | : Teks Materi Bimbingan Kelompok        |
| Lampiran 5  | : Surat Keterangan Pergantian Judul     |
| Lampiran 6  | : SK Judul                              |
| Lampiran 7  | : Surat Pra-Penelitian                  |
| Lampiran 8  | : Surat Penelitian                      |
| Lampiran 9  | : Surat Kesbangpol Bandar Lampung       |
| Lampiran 10 | : Surat Kesbangpol Lampung Tengah       |
| Lampiran 11 | : Gambar Pelaksanaan Bimbingan Kelompok |

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu “Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung”, dengan penegasan sebagai berikut:

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.<sup>1</sup>

Peran berarti suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadi suatu hal atau peristiwa).<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud peran menurut penulis adalah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan kader Bina Keluarga Remaja yang melaksanakan kewajibannya untuk mengkoordinir sumadaya yang ada dalam BKR, menumbuhkan

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.18.

<sup>2</sup> W.J.S. Poewerdamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.53.

motivasi para anggota BKR, dan menjembatani hubungan individu dengan kelompok, melalui penyuluhan.

Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai anak remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program Keluarga Berencana bagi Pasangan Usia Subur (PUS) anggota kelompok.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud Bina Keluarga Remaja menurut penulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan kader BKR melalui penyuluhan terhadap orang tua yang memiliki anak remaja usia 14-21 tahun dan belum menikah, sehingga orang tua yang mengikuti kegiatan BKR menambah pengetahuan dan informasi mengenai remaja, supaya/remajanya tidak terlibat seks bebas, narkoba, dan pernikahan dini agar menjadikan remaja yang berkualitas. Kegiatan BKR dilakukan bersamaan dengan kegiatan keagamaan (pengajian rutin).

Mewujudkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menjadikan berwujud (benar-benar ada dan sebagainya).<sup>4</sup> Adapun yang di maksud dengan

---

<sup>3</sup> BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), h.28.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.

mewujudkan menurut penulis adalah adanya keharmonisan di dalam keluarga seperti adanya kasih sayang, komunikasi dan hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Keharmonisan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) harmonis; keselarasan; keserasian.<sup>5</sup> Adapun yang di maksud dengan keharmonisan menurut penulis adalah keselarasan antara orang tua dan anak remaja di dalam keluarga. Dimana di dalam keluarga terdapat permasalahan yang muncul sehingga orang tua dituntut untuk mampu membimbing dan mengarahkan anak remajanya, agar terwujudnya keharmonisan keluarga.

Keluarga adalah suami-ayah, istri-ibu, dan anak-anak dengan kata lain, keluarga inti yang hidup terpisah dari orang lain di tempat tinggal mereka sendiri dan para anggotanya satu sama lain, terikat secara khusus.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan keharmonisan keluarga menurut penulis adalah seluruh anggota keluarga ayah, ibu, dan anak bertaqwa kepada Allah SWT, hidup rukun saling menyayangi, menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak kepada anak, membina kehidupan keluarga yang tenang dan bahagia dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat.

Kelurahan Durian Payung adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian dan didukung dengan adanya program Bina Keluarga Remaja yang ada di kelurahan tersebut.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.390.

<sup>6</sup> Jane Cary Peck, *Wanita Dan Keluarga Kepenuhan Jati Diri Dalam Perkawinan Dan Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h.12.

Berdasarkan pengertian judul di atas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dan kader Bina Keluarga Remaja dalam melakukan pembinaan, pemberian informasi kepada orang tua mengenai remaja agar dapat terwujudnya keharmonisan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi pertimbangan dan alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah:

1. Keharmonisan merupakan syarat penting bagi setiap keluarga. Agar mampu mencapai tujuan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah dan dapat menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang akan dihadapi oleh orang tua dan anak.
2. Bina Keluarga Remaja sangat dibutuhkan untuk membantu orang tua dalam membina remaja dengan di berikannya informasi dan motivasi mengenai remaja, agar terwujudnya keharmonisan keluarga. Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat sudah terbentuk program Bina Keluarga Remaja.
3. Penulis mengangkat sebuah judul penelitian yang berhubungan erat dengan Bimbingan dan Konseling Islam, serta lokasi tempat penelitian tidak jauh dengan tempat tinggal penulis sehingga menunjang dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai wahana pertama dan utama dalam pembangunan bangsa, memiliki peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan kepada keluarga yang mempunyai remaja agar keluarga dapat mengasuh dan membina remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab, berakhlak, dan berperilaku sehat.<sup>7</sup> Setiap keluarga terdiri dari anggota keluarga yang sekaligus menjadi anggota masyarakat. Maka setiap anggota keluarga turut mengambil bagian dalam upaya membentuk, mencapai, dan memelihara kesejahteraan.<sup>8</sup>

Setiap keluarga menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis. Untuk mencapai keharmonisan dalam keluarga terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, ialah: menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, saling mengasihi satu sama lain, menanamkan nilai moral dan pengetahuan, masing-masing anggota keluarga melaksanakan tanggung jawabnya dan menjalin komunikasi yang baik berlandaskan asas musyawarah dan mufakat. Dalam mewujudkan tercapainya keluarga yang harmonis, tidak bisa hanya dilakukan oleh salah satu individu anggota keluarga saja, melainkan setiap anggota keluarga memiliki peran yang seimbang dalam terwujudnya keharmonisan keluarga. Apabila mereka tidak dapat menjalankan perannya, maka

---

<sup>7</sup> BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja* (Jakarta:BKKBN, 2014), h.35.

<sup>8</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman* (Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 2002), h.42.

akan terjadi kesenjangan dalam keluarga, dan apabila itu terjadi tentu keluarga tersebut tidak dapat dikatakan keluarga yang harmonis.

Keluarga adalah sebagai madrasah pertama bagi anak, tidak lepas dari peran orang tua sebagai pendidik, pengasuh, pembimbing serta menjadi panutan bagi anak-anaknya, untuk mencapai tahap tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu orang tua harus memahami fase perkembangan anak. Salah satu fase perkembangan anak yang perlu diperhatikan yaitu fase remaja. Peran orang tua merupakan peran yang cukup besar dalam perkembangan anak. Apabila keluarga sudah terbentuk, maka semua anggotanya terikat oleh norma agama dan akhlak yang mengatur kehidupan berkeluarga. Mereka saling memerlukan satu sama lain, sebab selain keluarga sebagai peran yang besar dan penting, keluarga adalah tempat untuk menyalurkan perasaan, pemikiran, isi hati masing-masing, berlindung, mengadu, mengeluh, dan mengungkapkan rahasa-rahasia yang mereka miliki. Untuk itu, setiap anggota harus memiliki sifat dan sikap saling terbuka, percaya, dan mengingatkan dalam kebaikan, dan memaafkan satu sama lain.

Dalam menjalankan fungsi keluarga, masing-masing anggota keluarga harus memiliki kesadaran akan perannya. Keluarga sebagai sarana bagi anggota keluarga untuk berbagi dan berlindung harus memiliki pondasi yang kokoh agar tidak mudah runtuh. Rasa kekeluargaan terikat erat diantara orang tua dengan anak, dan kakak dengan adik terjalin jika pengertian keluarga harmonis terbina seperti penjelasan diatas tadi. Mereka akan saling membantu dan bahu membahu dalam menghadapi

masalah. Bagaimana keterhubungan anggota tubuh yang saling melengkapi menurut fungsinya masing-masing.

Setiap orang tua yang memiliki anak remaja harus mengetahui tentang masa remaja, yang mana masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.<sup>9</sup> Jika orang tua tidak mengetahui masa remaja dan tidak perhatian di khawatirkan remaja akan melakukan penyimpangan/ kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah), hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri). Oleh karena itu dibutuhkan peran keluarga agar anak dapat menjadi pribadi yang peka akan lingkungan sekitar.

Namun perlu digaris bawahi, bahwa ternyata tidak hanya keluarga inti saja yang berperan dalam menuju keluarga harmonis dan sejahtera. Pemerintah juga memiliki badan yang menaungi program keluarga harmonis. Usaha pemerintah dalam menghadapi masalah kependudukan ialah dengan digalakkannya program keluarga berencana. Dalam hal ini, pemerintah bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

BKKBN adalah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan

---

<sup>9</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62.

keluarga sejahtera. BKKBN memiliki program yaitu Program Generasi Berencana (GenRe) dilaksanakan melalui pendekatan dua sisi yaitu, pendekatan kepada remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Yang difokuskan pada penulis disini adalah pada program Bina Keluarga Remaja (BKR). Program Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu yang dikembangkan oleh BKKBN dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja sebagai implementasi Undang-Undang No.52 Tahun 2009, tentang perkembangan dan pembangunan keluarga dimana dalam pengelolaan programnya didasarkan pada peraturan Kepala BKKBN Nomor 109/PER/F2/2012.<sup>10</sup>

Salah satu wilayah yang menjadi pengembang kegiatan Bina Keluarga Remaja adalah kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan jumlah penduduk 2021 kepala keluarga.<sup>11</sup> Setelah penulis melakukan prasurvei di lapangan secara langsung penulis mendapatkan penuturan dari Ibu Parsih bahwasannya keluarga disana mampu menjaga keharmonisan keluarganya. Di lihat dari hidup rukun, saling menyayangi satu sama lain, terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, meluangkan waktu untuk berkumpul, remaja disana aktif

---

<sup>10</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja* (jakarta, badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013) h.4.

<sup>11</sup> Dokumentasi data kependudukan Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kelurahan Durian Payung

dalam mengikuti kegiatan yang positif seperti risma dan sholat berjamaah ke masjid.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung melalui penyuluhan dengan diberikannya informasi dan motivasi akan menambah pengetahuan orang tua mengenai remaja, yang akan berdampak pada terwujudnya keharmonisan di dalam keluarga.

Dari hasil wawancara sebelum adanya BKR masih banyak orang tua yang belum mengetahui informasi-informasi mengenai remaja dan kurangnya pengawasan serta pemahaman orang tua mengenai remaja yang menyebabkan anak remajanya menjadi sering bermain diluar rumah dan suka bermain HP.

Setelah adanya BKR orang tua menjadi tau apa itu BKR dan tujuanya, serta mendapatkan informasi-informasi mengenai remaja, kemudian orang tua jadi lebih mengerti dan membenah diri lagi dalam membina remajanya, dapat lebih memperhatikan dan memahami lagi anak remajanya, harus bagaimana dalam menyikapinya, serta lebih memantau lagi dalam pergaulan remajanya.<sup>13</sup>

Sebagaimana diuraikan diatas, maka dari itu hal ini menarik untuk dikaji dan diketahui bersama melalui program Bina Keluarga Remaja, yang dilakukan melalui penyuluhan agar mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

---

<sup>12</sup> Parsih, Sekertaris Bina Keluarga Remaja, wawancara dengan penulis, 1 April 2018

<sup>13</sup> Nur Aisiah, Ketua Bina Keluarga Remaja, wawancara dengan penulis, 5 Februari 2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Akademis, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan acuan tentang peran Bina Keluarga

Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang baik dan positif untuk masyarakat, khususnya para orang tua yang memiliki anak remaja belum menikah dalam menjalankan perannya di dalam keluarga. Sehingga orang tua menjadi sumber informasi dan pendidik utama bagi anak remajanya.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data informasi yang valid. Maka dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan

---

<sup>14</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.92.

naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.<sup>15</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

### **b. Sifat penelitian**

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.<sup>16</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.<sup>17</sup>

Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*natuaralistic setting*), dengan

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.2.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), h.51.

<sup>17</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.35.

mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui peran Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

## **2. Populasi dan Sample**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.<sup>19</sup>

Yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah 1 penasehat (lurah), 2 petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), 7 Kader BKR, 4

---

<sup>18</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif]*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), h.19.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.108.

staff kelurahan dan sarannya sebanyak 50 Kepala Keluarga yang ada di Kelurahan Durian Payung.

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>20</sup> Sample merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya.

Dalam pemilihan sampel penulis memahami bahwa pengambilan sampel haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel (contoh) yang benar benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Teknik Non Random Sampling* (Pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel).<sup>22</sup>

Dalam menentukan besaran sampel yang digunakan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.109.

<sup>21</sup> *Ibid*, h.111.

<sup>22</sup> Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.115.

diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>23</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah dengan kriteria:

- 1) Pengurus BKR yang terdiri dari 2 orang petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dan 3 orang kader BKR.
- 2) Kader yang tinggal di lingkungan 02. RT 9, Kelurahan Durian Payung Tanjung Karang Pusat
- 3) Sesuai dengan syarat kader
  - a) Pendidikan minimum SMP atau setara
  - b) Tinggal di desa/kelurahan tempat BKR berada
  - c) Bersedia mengikuti pelatihan/ orientasi
  - d) Bersedia dan mampu melaksanakan kegiatan BKR
  - e) Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan
  - f) Mau dan peduli terhadap pembinaan remaja
  - g) Selain persyaratan tersebut, diharapkan seseorang menjadi kader adalah berprofesi sebagai guru, rohaniawan/ tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

Sedangkan untuk pengambilan sampel pada anggota BKR dengan ciri-ciri atau kriteria sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.117.

- 1) Tinggal di lingkungan 02. RT 9, Kelurahan Durian Payung  
Kec.Tanjung Karang Pusat
- 2) Ibu-ibu berusia (37-46 tahun) yang sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki anak pada usia remaja (14-21 tahun)
- 3) Tinggal dalam satu rumah (utuh)
- 4) Aktif dalam kegiatan BKR (Anggota selalu hadir dan bertanya dalam kegiatan BKR, yang rutin dilakukan dua kali pertemuan dalam satu bulan).

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang pengurus BKR dan 10 kepala keluarga anggota BKR, ditambah 2 orang staff kelurahan.

### **3. Metode Pengumpul Data**

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>24</sup>

Observasi ini dibagi menjadi dua, partisipasi dan non partisipasi.<sup>25</sup>

Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam

---

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, *Op.Cit.*, h.173

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), h.142.

proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Agar dapat lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau yang diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.<sup>26</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data pengamatan tentang keharmonisan keluarga yang ada di kelurahan Durian Payung Lingkungan 02. dan digunakan untuk mencari data yang diperlukan. Dalam metode ini penulis menunjukan observasi ini kepada Kegiatan Bina Keluarga Remaja, lingkungan kelurahan Durian Payung, anggota yang mengikuti penyuluhan Bina Keluarga Remaja.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. (*tape recorder*).<sup>27</sup> Dimana data yang diperoleh merupakan data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*).

Jenis wawancara (*interview*) yang digunakan penulis adalah metode wawancara bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) bebas terpimpin, dimana pelaksana wawancara

---

<sup>26</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, h.69.

<sup>27</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, h.67.

yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya.

Metode wawancara atau *interview* digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana proses kegiatan Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, dalam mencari data tersebut penulis menunjuk kepada petugas lapangan keluarga berencana (PLKB), kader BKR, anggota yang mengikuti Bina Keluarga Remaja, tokoh masyarakat.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Teknik ini merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi digunakan juga untuk menggali data yang lebih objektif dan kongkrit dalam penelitian tentang peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.206.

<sup>29</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.*, h.70.

Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Seperti sejarah berdirinya, visi, misi, struktur kepengurusan BKR, program kerja, dan data yang berkenaan dengan masyarakat yang ada disana, seperti jumlah penduduk, sejarah berdiri kelurahan dan semuanya yang berebentuk tulisan. Adapun metode dokumentasi adalah sebagai pelengkap untuk metode interview dan observasi.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menganalisis data, mempelajari, serta menganalisis data-data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan yang sedang dibahas.<sup>30</sup> Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data itu ke dalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukannya penelitian ini.<sup>31</sup>

Penulis di sini menggambarkan tentang realitas yang ada dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran bina keluarga remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga, data tersebut di baca, dicermati dan dipelajari kemudian menganalisa dengan menggunakan kata-

---

<sup>30</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.40.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.244.

kata yang kemudian mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>32</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana peran bina keluarga remaja dalam meningkatkan keharmonisan keluarga.<sup>33</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis memperoleh data mengenai peran bina keluarga remaja dalam meningkatkan keharmonisan keluarga kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>32</sup> Matthew B.Miles, A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI-Press, 1992), h.16.

<sup>33</sup> *Ibid*, h.17

## H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk memperoleh referensi yang berkaitan dengan topik penelitian serta untuk menghindari terjadinya plagiatisme, atas penelitian yang dikaji oleh penulis. Terdapat beberapa penelitian yang bersinggungan dengan apa yang penulis angkat antara lain sebagai berikut:

1. Peranan Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung), di tulis oleh Neneng Triuspita dan Restu Syarifah Putri Ginajar.<sup>34</sup>

Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang peranan kader Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan cara kader Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Margahayu Selatan, prestasi dan kendala Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 di Desa Margahayu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu cara kader BKR Anggrek 11 dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu menggunakan gabungan dari

---

<sup>34</sup> Neneng Triuspita dan Restu Syarifah Putri Ginajar, *Peranan Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja Anggrek 11 Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung)*, Jurnal Pendidikan Hukum, Pancasila, dan Kewarganegaraan, Vol. I, No.2 ,2014.

penanganan keluarga dan penanganan kelompok. Cara tersebut berdampak kepada berkurangnya kenakalan remaja di Desa Margahayu Selatan.

2. Strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) Pasopati Kutorejo Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, di tulis oleh Zahrotun Nafisah, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.<sup>35</sup> Pada era milenium media sosial menjadi faktor utama dalam meningkatkan permasalahan remaja, oleh karena itu dibutuhkan pembinaan dan pemberian pengetahuan kepada orang tua dalam menyiapkan tumbuh kembang remaja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengelolaan BKR Pasopati yang merujuk pada empat fungsi manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua strategi dalam pengelolaan BKR Pasopati. Simpulan dari penelitian ini yaitu Strategi yang dilakukan BKR telah merujuk pada empat fungsi manajemen program dengan mengedepankan bentuk swadaya masyarakat dan disesuaikan dengan kondisi empirik, namun perlu adanya perbaikan pada pengorganisasian BKR.
3. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Anak Dan Remaja Melalui Motivasi Bina Keluarga Remaja (BKR) Di RW 03 Baros Seneng Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, di tulis oleh Neneng Setianingsih,

---

<sup>35</sup> Zahrotun Nafisah, *Strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR) Pasopati Kutorejo Desa Kebondalem Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*, Jurusan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah(PLS), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.<sup>36</sup>

Penulisan ini dilakukan di RW 03 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan, adapun yang menjadi subjek Penulisan adalah kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) RW 03. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif dengan teknik analisa prosentase.

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Tim BKR dalam meningkatkan Pengetahuan Orang Tua, Anak dan Remaja melalui motivasi Bina Keluarga Remaja dengan memanfaatkan kelompok BKR dengan mengadakan penyuluhan/KIE pengetahuan pada anak dan remaja baik secara individu maupun kelompok, Frekuensi KIE, Penyampaian pesan untuk pembinaan anak dan remaja, penggunaan media/ alat bantu, serta pihak-pihak yang terlibat seperti tim medis, tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun aparat kelurahan dan ketua RT/RW. Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada di Kelompok BKR Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan adalah faktor sebagian orang tua yang belum mengerti manfaat Bina Keluarga Anak dan Remaja.

---

<sup>36</sup> Neneng Setianingsih, *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Anak Dan Remaja Melalui Motivasi Bina Keluarga Remaja (BKR) Di RW 03 Baros Seneng Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi*, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP) Siliwangi Bandung

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah ada yang melakukan penelitian program Bina Keluarga Remaja, hanya saja dalam penelitian ini ada yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penulis berfokus pada peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.



## BAB II KEHARMONISAN KELUARGA DAN BINA KELUARGA REMAJA (BKR)

### A. Keharmonisan Keluarga

#### 1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>1</sup>

Keluarga juga sebagai “*multibodied organism*” organisme yang terdiri dari banyak badan. Keluarga adalah satu kesatuan (*entity*) atau organisme. Keluarga mempunyai komponen-komponen yang membentuk organisme keluarga itu. Komponen-komponen itu ialah anggota keluarga.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h.6.

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (family counseling) suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.50.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.221.

Jadi yang di maksud dengan keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, anak yang memiliki ikatan atau hubungan darah yang tinggal dalam satu atap dan saling membutuhkan.

## 2. Fungsi Keluarga

Pengamalan nilai-nilai moral menurut buku pegangan kader BKR oleh BKKBN tentang pelaksanaan 8 fungsi keluarga, sebagai berikut:<sup>4</sup>

### a. Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga menanamkan nilai-nilai agama, sehingga anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Manusia pada hakekatnya diciptakan tak lain adalah untuk menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena itu sangat pantaslah sekiranya setiap langkah yang akan dituju oleh setiap manusia hanyalah mengharapkan atas ridho dari Allah SWT.

### b. Fungsi Sosial Budaya

Manusia adalah makhluk sosial, ia bukan hanya membutuhkan orang lain tetapi juga ia membutuhkan interaksi dengan orang lain. Setiap keluarga tinggal disuatu daerah dengan memiliki kebudayaan sendiri.

---

<sup>4</sup> BKKBN, *Op.Cit.*, h.34-46

c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Mendapatkan cinta kasih adalah hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang orang tuanya, anak belajar bukan hanya menyayangi tetapi juga belajar menghargai orang lain.

d. Fungsi Perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarga. Dalam ajaran Islam bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah diperolehnya rasa aman, tenang dan tentram.

e. Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan dari perkawinan adalah memperoleh keturunan sebagai pengembangan dari tuntunan fitrah manusia. Dalam hal ini keturunan diperoleh dengan bereproduksi oleh pasangan suami istri yang sah.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia dalam kehidupannya saling membutuhkan bantuan satu sama lain, hidup secara berkelompok dan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga selain berfungsi sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 41.

pendamping dalam tubuh kembang anak, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

g. Fungsi Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap keputusan-keputusan ekonomi yang dibuat.

h. Fungsi Lingkungan

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang.<sup>6</sup>

### 3. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Secara terminologi Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, dan selaras.<sup>7</sup> Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Setiap keluarga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan.

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan,

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 45.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.390.

kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaann dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, dan social.<sup>8</sup>

Keluarga yang harmonis, seluruh anggotanya merasa satu, adanya kerjasama dan saling pengertian antaranggota keluarga. Hubungan yang diliputi oleh kasih sayang, kerjasama dan saling pengertian, menunjang perkembangan rasa kasih sayang dalam diri anak-anaknya.<sup>9</sup>

Keharmonisan keluarga dalam Islam, yaitu: Sakinah (as-sakinah), Mawadah (al-mawaddah), Warahmah (ar-rahmah) yaitu adanya rasa mengasihi dan menyayangi serta rasa cinta di dalam keluarga sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman di dalam rumah tangga.<sup>10</sup>

Kata sakinah adalah suatu kata kerja yang diambil dari bahasa arab, asal kata sakana, yaskunu, sukunan, sakinah yang berarti tenang, yang terdapat pada surat At-Taubah ayat 26 yang berbunyi :

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ ۖ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا  
وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿٦٦﴾

<sup>8</sup> Singgih D. Gunarsa. dan Yulia Singgih D. Gunarsa., *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia. 1991), h.51.

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta:Ruhama,1995)h.23, dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (jakarta:Amzah,2007), h.23.

<sup>10</sup> Erlina Harahap, “Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No.1 (Januari-juni 2017), h.115.

“Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan Demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.” (Q.S At-Taubah 09:26)

Dari ayat di atas kata sakinah ketenangan dan ketentraman jiwa lahir dan batin, karena terwujudnya keluarga yang di tandai oleh kasih sayang antara suami-istri dan anak. Kemudian terwujudnya keluarga sakinah itu selalu di tandai dengan perasaan aman, tentram dan bahagia.

Pada dasarnya keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.<sup>11</sup> Munculnya istilah keluarga *sakînah* ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum (30): 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (Q.S Ar-Rum 30:21)

Jadi keharmonisan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohaninya, terjalinnya komunikasi yang baik, adanya keterbukaan, merasa

---

<sup>11</sup> Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, “Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol.3 No.1, 2017, h.22.

bahagia, tentram dan aman didalam keluarga serta berfungsi dan berperannya setiap anggota di dalam keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak.

#### 4. Unsur-Unsur Yang Membentuk Keluarga Harmonis

Kehidupan rumah tangga yang harmonis merupakan dambaan setiap keluarga. Adapun rumah tangga yang didambakan dalam Islam adalah rumah tangga yang *sakinah, mawadah, rahmah an barokah*. Adapun sebagai indikator keluarga harmonis dalam Islam adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Hidup rukun cinta mencintai dan kasih mengasihi.
- b. Melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing sebagai suami isteri.
- c. Membina kehidupan keluarga yang tenang dan bahagia dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat dengan dasar kesabaran dan keimanan.
- d. Melanjutkan dan memelihara keturunan.
- e. Bertaqwa kepada Allah SWT dan membentengi diri dari perbuatan maksiat atau dengan kata lain menyalurkan naluri seks secara halal.
- f. Membina hubungan kekeluarga dan mempererat silaturahmi antar keluarga.
- g. Menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlakul karimah kepada anak seperti: menanamkan gemar membaca Al Qur'an, gemar beribadah (Shalat), infaq, shadaqoh agar tidak menjadi orang yang kikir, bergaul dengan baik, tidak boleh sombong dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Maimunah Hasan, *Rumah Tangga Muslim*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang , 2001), h.7-8.

## 5. Aspek-Aspek Menciptakan Keluarga Harmonis

Untuk menciptakan suatu hubungan rumah tangga yang harmonis setidaknya ada enam aspek yang harus diperhatikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Hawari:<sup>13</sup>

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga

## 6. Faktor-faktor Keharmonisan Keluarga

Keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yakni:<sup>14</sup>

- a. Perhatian

Ialah mengikuti dan memperhatikan seluruh perkembangan keluarganya.

Orang tua dan anggota keluarga lainnya mengarahkan perhatian untuk mencari sebab akibat permasalahan, juga perlu perhatian terhadap perubahan-perubahan pada setiap anggotanya.

---

<sup>13</sup> Farida Yunistiati dkk, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No 01 (Januari 2014), h.77.

<sup>14</sup> Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op.Cit.*, h.56-58.

b. Pengetahuan

Perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mengetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.

c. Pengenalan

Terhadap semua anggota keluarga. Pengenalan diri setiap anggota berarti juga pengenalan diri sendiri. Pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk memupuk pengertian-pengertian. Apabila pengetahuan dan pengenalan diri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keluarga.

d. Sikap Menerima

Langkah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekurangan, dan kelebihanannya, ia seharusnya tetap mendapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.

e. Peningkatan Usaha

Setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap aspek keluarganya secara optimal.

Tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.

f. Penyesuaian

Penyesuaian harus selalu mengikuti setiap perubahan baik dari pihak orang tua maupun anak.

Dengan melaksanakan semua langkah tersebut diatas, yakni perhatian, penambahan pengetahuan, pengenalan diri, pengertian, penerimaan, peningkatan usaha, dan penyesuaian, maka idaman akan terciptanya keluarga sejahtera akan semakin besar kemungkinannya.

## **B. Bina Keluarga Remaja (BKR)**

### **1. Pengertian Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Bina Keluarga Remaja adalah suatu kelompok/ wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10-24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian dalam mengikuti program Keluarga Berencana bagi pasangan usia subur (PUS) anggota kelompok.<sup>15</sup> Bina Keluarga Remaja merupakan aplikasi dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja.

---

<sup>15</sup> BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014), h.28.

Melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. Dalam kegiatan kelompok BKR diharapkan setiap keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama tentang hal-hal yang berkaitan dengan remaja.

## **2. Tujuan dan Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)**

### **a. Tujuan Bina Keluarga Remaja**

Tujuan Bina Keluarga Remaja adalah meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan anak remaja, di antaranya yaitu tentang pentingnya hubungan yang setara dan harmonis pada satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dari remaja. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara orang tua dan anak dan/remajanya, atau sebaliknya dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain. Terlaksananya diteksi dini terhadap setiap gejala yang memungkinkan timbulnya kesenjangan hubungan antara orang tua dan anak remaja di daam kehidupan rumah tangga. Serta tercipta sarana hubungan yang sesuai yang di dukung sikap dan perilaku yang rasional dalam bertanggung jawab terhadap pembinaan proses tumbuh kembang anak dan remaja. Meningkatkan kepedulian, kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajiban membimbing, meningkatkan pengetahuan, kesadaran anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan non fisik melalui

interaksi, komunikasi yang sehat dan harmonis dalam suasana rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.<sup>16</sup>

b. Sasaran Bina Keluarga Remaja (BKR)

Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau setera dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan organisasi profesi/organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda/wanita, para ahli dan lembaga bidang ilmu yang terkait, serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, setiap program memiliki tujuan dan sasaran begitu pula dalam Bina Keluarga Remaja yang telah dikembangkan oleh lembaga BKKBN juga memiliki sasaran yang tertera diatas, dengan adanya sasaran tersebut maka apa yang menjadi visi dan misi lembaga BKKBN dapat tercapai dengan baik.

### 3. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)

Adapun sebagai salah satu arah atau wadah pengelolaan program GenRe, kebijakan dan strategi yang ditempuh dalam pengelolaan BKR adalah:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012), h.5.

<sup>17</sup> *Ibid*, h.41.

<sup>18</sup> BKKBN, *Op.Cit.*, h.31.

**a. Kebijakan**

- 1) Pembentukan dan pengembangan BKR.
- 2) Peningkatan kualitas pengelola BKR.
- 3) Peningkatan komitmen dengan stakeholder dan mitra kerja dalam pengelolaan BKR.
- 4) Peningkatan pelayanan BKR yang berintegrasi dengan kegiatan PIK R/M.
- 5) Penyediaan dan peningkatan kompetensi SDM pengelola BKR.

**b. Strategi**

- 1) Melakukan advokasi tentang penumbuhan dan pengembangan BKR.
- 2) Melakukan promosi dan sosialisasi tentang BKR.
- 3) Menyediakan dukungan anggaran bagi kegiatan, baik dari dana APBN, APBD, maupun dari sumber dana lainnya.
- 4) Melaksanakan pelatihan dan orientasi bagi SDM pengelola BKR.
- 5) Mengembangkan materi substansi BKR sesuai dengan kebutuhan keluarag remaja.
- 6) Memilih dan mengembangkan kelompok BKR paripurna model.
- 7) Memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pendukung kelompok BKR.
- 8) Melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang.

#### 4. Substansi Bina Keluarga Remaja (BKR)

Substansi program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan pokok-pokok materi yang dijadikan acuan untuk memberikan informasi dalam penyuluhan dan konseling kepada Orang tua atau Keluarga. Substansi program tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Pendidikan penanaman nilai-nilai moral melalui 8 (Delapan) fungsi keluarga
- b. Pendidikan kesehatan reproduksi
- c. Pendidikan triad KRR yaitu tiga resiko/masalah yang akan atau sering dihadapi oleh remaja (Seksualitas, Napza, dan HIV/AIDS)
- d. Pendidikan keterampilan hidup
- e. Pendidikan komunikasi efektif orang tua terhadap remaja
- f. Pendidikan kebersihan dan kesehatan diri remaja
- g. Pendidikan pemenuhan gizi remaja

#### 5. Kegiatan-Kegiatan dalam Pengelolaan Bina Keluarga Remaja(BKR)

Pengelolaan kegiatan Bina Keluarga Remaja yang dilaksanakan mengacu pada pedoman operasional program ketahanan keluarga. Pengembangan kegiatan, materi, dan media dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan muatan lokal di setiap wilayah.

---

<sup>19</sup> BKKBN, *Kurikulum Diklat teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* (Jakarta:Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional,2014)

Pokok-pokok kegiatan dalam Pengelolaan Kegiatan Bina Keluarga Remaja meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>20</sup>

**a. Penyelenggaraan Kelompok Bina Keluarga Remaja**

Kegiatan Bina Keluarga Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan remaja. Di samping itu, kegiatan ini diarahkan pula untuk dapat meningkatkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian mengikuti program KB bagi pasangan usia subur (PUS) anggota BKR. Agar penyelenggaraan kegiatan tersebut berlangsung secara efektif, maka perlu diperhatikan pokok-pokok kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan kelompok BKR yang meliputi pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana serta pelayanan kegiatan BKR seperti berikut:

1) Pembentukan Kelompok BKR

Pelaksanaan kegiatan pembentukan kelompok BKR dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Identifikasi potensi dan permasalahan:

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah yang dimiliki suatu daerah, meliputi: jumlah kader, remaja, PUS yang memiliki anak remaja, sarana BKR.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.80-91.

b) Mengidentifikasi masalah yang menjadi penghambat belum terbentuknya kelompok kegiatan BKR misalnya : keterbatasan kader, kurangnya keterampilan kader, kurangnya kesadaran orang tua dan kepedulian TOMA (Tokoh Masyarakat).

c) Menentukan prioritas masalah

(1) Menggalang kesepakatan

Pengelola program KB melakukan penggalangan kesepakatan untuk membentuk kelompok BKR sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini yang perlu disepakati antara lain menentukan model kegiatan BKR merupakan kegiatan tersendiri atau akan dipadukan dengan kegiatan lain dan kegiatan yang dapat menunjang kesinambungannya.

(2) Pelaksanaan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi)

Pengelola program KB melakukan KIE/Sosialisasi kepada tokoh formal dan informal tokoh agama/tokoh masyarakat (TOGA/TOMA) tentang permasalahan pertumbuhan dan pembinaan anak remaja di wilayah setempat serta pentingnya kegiatan kelompok BKR.

(3) Menyiapkan sumber daya

Sumber daya yang perlu dipersiapkan yaitu tenaga pengelola yang akan menjadi pengurus kelompok BKR dan sejumlah kader yang akan bertugas pada kelompok BKR yang akan

memberikan penyuluhan kepada orang tua/ anggota keluarga. Kader diambil dari anggota masyarakat setempat yang bersedia secara sukarela membina memberikan penyuluhan kepada orang tua/ anggota keluarga.

2) Peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana

Untuk meningkatkan kapasitas pengelola dan pelaksana dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pelatihan teknis pengelolaan BKR bagi stake holders dan mitra kerja
- b) *Workshop/* Orientasi

3) Pelayanan Kegiatan Kelompok BKR

Rangkaian pelayanan kegiatan kelompok adalah seperti berikut:

a) Pertemuan penyuluhan

(1) Dilakukan minimal 1 bulan sekali

(2) Waktu dan tempat penyuluhan disepakati bersama anggota kelompok

b) Tata cara penyuluhan

(1) Pembukaan

(2) Inti

(3) Penutup

c) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilakukan apabila anggota kelompok BKR dua kali berturut-turut tidak hadir dalam pertemuan.

d) Rujukan

Rujukan dilakukan apabila kader tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang tua anggota kelompok BKR.

Adapun tempat rujukan ke psikolog, pusat pelayanan keluarga sejahtera (PPKS), puskes, rumah sakit.

**b. Pengembangan Kegiatan Bina Keluarga Remaja**

Pengembangan kegiatan kelompok BKR dilakukan berdasarkan stratifikasi sebagai berikut:

- 1) Stratifikasi Dasar
- 2) Stratifikasi Berkembang
- 3) Stratifikasi Paripurna

**c. Pendekatan dalam Pengembangan Kegiatan Kelompok Bina Keluarga Remaja**

Pengembangan kelompok BKR dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

- 1) Promosi kegiatan kelompok BKR

Kegiatan promosi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pentingnya kegiatan BKR oleh setiap pengelola dan pelaksana program KB, lintas sektor, kader, serta keluarga yang memiliki anak remaja.

- 2) Pengembangan model Keterpaduan Kegiatan BKR

Bentuk pengembangan model dapat dilakukan melalui penambahan/ pengembangan materi, pelayanan terpadu dengan instansi yang

menangani remaja, serta integrasi dengan kegiatan yang ada pada organisasi wanita, keagamaan dan lainnya.

#### **d. Pemantapan Kegiatan Bina Keluarga Remaja**

Upaya pemantapan kegiatan BKR dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pemantapan jejaring kerja
- 2) Pembinaan kelompok BKR
- 3) Peningkatan kualitas kegiatan kelompok BKR

#### **e. Langkah-langkah Pelaksanaan Kelompok BKR**

Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut perlu dibentuk wadah berupa kelompok kerja dari tingkat pusat sampai kelurahan kelurahan sebagai berikut:

- 1) Tingkat Pusat
- 2) Tingkat Provinsi
- 3) Tingkat Kabupaten dan Kota
- 4) Tingkat Kecamatan
- 5) Tingkat Desa/ Kelurahan

### **6. Peran dan Tugas Kader BKR**

#### **a. Syarat Kader**

Kader BKR adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang tata

cara mengasuh dan membina remajanya dengan baik dan benar, diharapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pendidikan minimum SMP atau setara
- 2) Tinggal di desa/kelurahan tempat BKR berada
- 3) Bersedia mengikuti pelatihan/orientasi
- 4) Bersedia dan mampu melaksanakan kegiatan BKR
- 5) Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan
- 6) Mau dan peduli terhadap pembinaan remaja
- 7) Selain persyaratan tersebut, di harapkan seseorang menjadi kader adalah berprofesi sebagai guru, rohaniawan/tokoh agama, tokoh masyarakat dan lain-lain.

b. Peran dan Tugas Kader

Seorang kader dalam mengelola kelompok BKR, memiliki tugas-tugas sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Melakukan pendataan keluarga yang memiliki remaja.
- 2) Memberikan penyuluhan kepada keluarga remaja yang ada di desa untuk ikut aktif menjadi anggota BKR.
- 3) Mengundang pakar di bidang terkait, bila tidak menguasai materi.
- 4) Menyusun jadwal kegiatan.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.91.

<sup>22</sup> *Ibid*, h.92-93.

- 5) Menyelenggarakan pertemuan berkala dengan orang tua yang memiliki remaja dalam kegiatan BKR.
- 6) Menjadi fasilitator dalam pertemuan.
- 7) Kunjungan rumah apabila diperlukan.
- 8) Merujuk orang tua remaja yang permasalahannya tidak dapat ditangani oleh kader BKR ke tempat pelayanan yang lebih sesuai dengan permasalahannya, seperti Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera atau Lembaga Konsultasi yang lain.

## **7. Pengertian Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (yaitu penyuluh) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan yang mungkin dihadapinya pada waktu yang akan datang.<sup>23</sup>

Penyuluhan yaitu upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat

---

<sup>23</sup> Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, (Bandung: Penerbit CV Dipenegoro,1987), h.32.

agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.<sup>24</sup>

## 8. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku menjadi sangat populer dalam penyuluhan kelompok. Sebab kepopuleran pendekatan ini, antara lain penekanan pendekatan ini terhadap upaya melatih atau mengajar klien tentang keterampilan pengelolaan diri yang dapat digunakannya untuk mengendalikan kehidupannya, untuk menangani masalah masa kini dan masa datang, dan untuk mampu berfungsi dengan memadai tanpa terapi yang terus menerus.<sup>25</sup>

Para ahli dalam pendekatan ini banyak menekankan pendapatnya tentang upaya membantu manusia ke arah pembentukan “perilaku pengarah diri” (*self-directed behavior*) dan “gaya hidup yang dikelola sendiri” (*self-managed live-style*).

### a. Tujuan pendekatan perilaku

Tujuan ini dicapai dengan menggunakan berbagai teknik berorientasi pada tindakan yang bersifat kognitif dan perilaku. Kebanyakan dari teknik-teknik itu merupakan prosedur yang dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh klien sendiri secepat mereka meninggalkan suasana penyuluhan kelompok dan menggunakannya untuk memecahkan masalah-masalah antarpribadi, masalah-

---

<sup>24</sup> Siti Amanah, “Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia”. *Jurnal Penyuluhan*, Vol 3, No.1, 2007, h.63.

<sup>25</sup> Rochman Natawidjaja, *Op.Cit*, h.189.

masalah emosional, dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pengambilan keputusan. Prosedur-prosedur yang digunakan dalam penyuluhan perilaku pada umumnya dimaksudkan untuk memperbaiki pengendalian diri individu sendiri dengan memperluas keterampilan, kemampuan dan kemandirian individu yang bersangkutan.<sup>26</sup>

b. Ciri-ciri pendekatan

- 1) Memusatkan perhatian kepada pemilihan sasaran perilaku yang akan diubah dan mengkhhususkan unsur-unsur yang ingin diubah dari perilaku itu.
- 2) Mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat diamati di dalam lingkungan yang mempertahankan perilaku itu.
- 3) Mengkhhususkan secara jelas perubahan lingkungan dan strategi intervensi yang dapat mengubah perilaku.
- 4) Bertahan pada asesmen dan penilaian terhadap perlakuan dalam penyuluhan berdasarkan data yang ada.
- 5) Memperhatikan bagaimana seseorang dapat mempertahankan dan menggeneralisasikan perilaku yang telah diperolehnya di dalam penyuluhan kelompok itu, untuk diterapkan dalam situasi baru dan kehidupan sehari-hari pada jangka waktu lama.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, (Bandung: Penerbit CV Dipenegoro, 1987), h.190.

<sup>27</sup> *Ibid*, h.190.

### c. Tahap-Tahap Penyuluhan Kelompok

#### a) Tahap Permulaan

Tahap permulaan ini meliputi kegiatan-kegiatan sebelum terbentuknya kelompok penyuluhan dan pertemuan-pertemuan pertama dari keseluruhan rencana penyuluhan. Pada umumnya calon anggota kelompok hanya mengetahui sedikit saja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses kelompok. Oleh karena itu, sebelum para calon anggota itu memasuki kelompok penyuluhan yang sesungguhnya, terlebih dahulu diberi informasi yang cukup mengenai proses kelompok. Pada tahap permulaan ini, kelompok memusatkan perhatian pada pembentukan kepaduan kelompok, pembiasaan terhadap struktur penyuluhan kelompok, dan penemuan perilaku bermasalah yang akan diperbaiki.<sup>28</sup>

#### b) Tahap Pelaksanaan: Rancangan Perlakuan Bantuan dan Penerapan Teknik-Teknik Penyuluhan

Strategi-strategi kegiatan bantuan yang dapat digunakan dalam tahap pelaksanaan ini antara lain seperti berikut :<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h.200-201.

<sup>29</sup> *Ibid*, h.203-207.

(1) Penguatan kembali (*reinforcement*)

Merupakan prosedur intervensi yang penting dalam penyuluhan kelompok perilaku. Selain penguatan oleh penyuluh, terjadi pula penguatan dari para peserta sendiri kepada peserta lainnya dengan cara penghargaan, persetujuan, dukungan dan perhatian. Penguatan diri sendiripun mempunyai peranan yang besar dalam membentuk perilaku yang diinginkan. Untuk ini maka para peserta harus diajar bagaimana menguatkan diri sendiri (*self-reinforcement*), supaya mereka dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dan menjadi tidak bergantung kepada penguatan dari orang lain.

(2) *Kontrak Kontingansi*

Menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, perubahan, atau penghentian kegiatan; hadiah yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan, dan kondisi-kondisi untuk menentukan pemberian hadiah-hadiah itu.

(3) Pemberian, Contoh

Ciri dari pola pemberian contoh yang efektif yaitu: model yang mempunyai kesamaan, kedudukan yang tinggi, dan kompeten, cenderung mempunyai pengaruh percontohan yang tinggi dan lebih cenderung untuk ditiru oleh pengamatnya.

(4) Gladi Perilaku (*Behavioral Rehearsal*)

Bertujuan untuk mempersiapkan para klien supaya mampu melakukan atau menampilkan perilaku yang dikehendaki dan telah diperoleh dalam kelompok itu dalam suasana diluar kelompok penyuluhan.

(5) Melatih

Merupakan suatu tehnik untuk memberikan informasi kepada peserta tentang ketepatan perilaku yang mereka tampilkan.

(6) Penataan Kembali Kognisi (*Cognitive Restructuring*)

Proses menemukan dan menilai kognisi seseorang, memahami dampak negatif pemikiran tertentu terhadap perilaku, dan belajar mengganti kognisi tersebut dengan pemikiran yang lebih realistis dan lebih cocok.

(7) Pemecahan Masalah

Suatu pendekatan perilaku kognitif yang memungkinkan individu mengembangkan pola perilaku untuk menangani berbagai masalah.

c) Tahap Akhir

Membantu klien mengalihkan perubahan yang telah diperoleh kepada keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan sehari-hari kemudian diberikan latihan kepemimpinan dan kemandirian. Pada tahap akhir ini pun dilakukan perencanaan untuk tindak lanjut kegiatan kelompok

agar mengetahui sampai dimana perilaku-perilaku baru itu dapat diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan sesungguhnya.



**BAB III**  
**KELURAHAN DURIAN PAYUNG DAN PERAN BINA KELUARGA**  
**REMAJA (BKR) DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat**

**1. Sejarah Berdirinya Kelurahan Durian Payung**

Untuk melengkapi laporan monografi ini perlu penulis uraikan sejarah singkat mengenai terjadinya Kelurahan Durian Payung guna mendapatkan perbandingan tentang kemajuan dan perkembangannya sejak tahun pembukaan hingga saat sekarang ini dimana kelurahan yang terletak di pusat Kotamadya Dati II Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung).

Pada beberapa ratus tahun yang lalu beberapa keluarga penduduk asli suku lampung yang dikenal istilah lampung peminggir yang berasal dari kampung Gedong Pakuon Teluk Betung datang keladang-ladang pertanian (Huma) diantara mereka ada yang menetap dan membuat rumah tempat tinggal dan sebagian lagi kembali ketempat asalnya masing-masing. Kemudian disusul oleh pendatang baru yang umumnya berasal dari pulau Jawa (Banten).

Mereka ikut membuka hutan bersama-sama penduduk asli dan disamping membuat ladang pertanian mereka membuat rumah tempat tinggal dan menetap hingga sampai ke anak cucunya sekarang ini. Dari tahun ke tahun semakin

banyak pendatang baru sehingga kini hampir semua suku-suku di Indonesia terdapat di kelurahan ini dan juga penduduk Warga Negara Asing (China, Arab).

Mengenai asal usul kelurahan ini dinamakan Durian Payung bahwa menurut riwayat dari tua tua kampung dahulunya banyak sekali tumbuh pohon durian dan salah satunya ada yang sangat tinggi dan besar serimbun dan pohon tersebut terletak yang sekarang menjadi sekolah SMA Negeri III. Pohon tersebut kalau dilihat dari jauh tampak seolah-olah merupakan sebuah payung dan buahnya juga dinamakan buah durian si payung. Dengan bertambahnya penduduk yang membuat rumah tempat tinggal sehingga terbentuklah sebuah Kampung dan untuk memudahkan komunikasi penduduk kampung ini dengan penduduk kampung lainnya mereka sepakat menamakan kampung ini dengan kampung Durian Payung.

Sebagai salah satu kampung/kelurahan yang tertua di Kotamadya Dati II Bandar Lampung dahulunya meliputi sebagian dari kampung/kelurahan Pengajaran, Sumur Batu, Gotong Royong, Pelita, Kaliawi Palapa dan Kelurahan Durian Payung sendiri dan beberpa tahun kemudian mengalami pengurangan-pengurangan.<sup>1</sup>

Pada tahun 1950 kelurahan ini dikurangi sebagian wilayahnya dan masuk menjadi wilayah kelurahan Kaliawi (dahulunya Tanjung Karang) dan Sumur Batu.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

Pada tahun 1965 dikurangi sebagian wilayahnya dan masuk menjadi wilayah kelurahan Pengajaran dan Gotong Royong.

Pada tahun 1974 dikurangi lagi-lagi dengan 2 wilayah RT dari wilayah lingkungan (RK) dan masuk menjadi wilayah kelurahan Pelita.

Pada tahun 1977 dikurangi dengan 2 wilayah RT dari wilayah lingkungan VI dan masuk menjadi wilayah Pengajaran.

Terakhir pada tahun 1988 dikurangi dengan 3 wilayah lingkungan (RK) dan menjadi wilayah Palapa.

Sehingga sekarang Kelurahan Durian Payung mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara dengan Kelurahan Kaliawi dan Palapa.

Sebelah Timur dengan Kelurahan Palapa dan Gotong Royong.

Sebelah Selatan dengan Kelurahan Pengajaran.

Sebelah Barat dengan Kelurahan Sukadanaham.

Pimpinan-Pimpinan Kelurahan Durian Payung:<sup>2</sup>

Kelurahan ini sejak dibentuk menjadi kampung sampai saat sekarang ini telah banyak berganti pimpinan berasal dari suku Jawa Barat (Banten) dan yang tercatat menurut penuturan tua-tua kampung/ kelurahan yaitu:

- |                       |                          |
|-----------------------|--------------------------|
| a. Sampai tahun 1901  | Bapak Mayan              |
| b. Tahun 1901 sd 1930 | Bapak Hi.Buang Bin Jakim |
| c. Tahun 1930 sd 1937 | Bapak Hi. Ramba          |

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

|                           |                                   |
|---------------------------|-----------------------------------|
| d. Tahun 1937 sd 1938     | Bapak Radjiman                    |
| e. Tahun 1938 sd 1941     | Bapak Mas Muhammad                |
| f. Tahun 1941 sd 1949     | Bapak Raden Hi Ankiwijaya         |
| g. Tahun 1949 sd 1967     | Bapak Hi Kgs Anang Bin Kgs Naning |
| h. Tahun 1967 sd 1979     | Bapak Hi Ramid Bin Hi Ramba       |
| i. Tahun 1979 sd 2000     | Bapak K. Arfan Husien             |
| j. Tahun 2000 sd 2001     | Bapak M. Suherman                 |
| k. Tahun 2001 sd 2003     | Bapak Drs. Irsyah Hutapris        |
| l. Tahun 2003 sd 2005     | Ibu Farida Margareta S.Sos        |
| m. Tahun 2005 sd 2007     | Bapak Erlan S.Sos                 |
| n. Tahun 2007 sd 2011     | Bapak Kusman S.E                  |
| o. Tahun 2011 sd 2012     | Bapak Jaelani                     |
| p. Tahun 2012 sd Sekarang | Ibu Rosminah                      |

## 2. Monografi Kelurahan Durian Payung

### a. Lokasi

Kelurahan Durian Payung, pada dewasa ini teritorial administrastif langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pemerintahan Wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Kelurahan Durian Payung adalah Kelurahan secara Geografis terletak dibagian Selatan Kecamatan Tanjung Karang Pusat.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

## b. Luas dan Tata Guna Tanah

Luas Kelurahan Durian Payung adalah 109 Ha, dengan ketinggian (+\_) 75 M dari permukaan laut.

Tata guna tanahnya sebagian dipergunakan untuk perumahan penduduk dan sebagian merupakan tanah kosong serta sebagian lagi adalah tanah kuburan, tempat peribadatan dan sekolah/ pendidikan, yang penggunaannya terdiri dari:<sup>4</sup>

|                         |          |
|-------------------------|----------|
| 1) Tanah untuk jalan    | : 10 Ha  |
| 2) Pemukiman/ perumahan | : 80 Ha  |
| 3) Sekolah              | : 5 Ha   |
| 4) Tempat peribadatan   | : 2,5 Ha |
| 5) Kuburan              | : 2 Ha   |
| 6) Pertokoan            | : 5 Ha   |
| 7) Dan Lain-lain        | : 4,5 Ha |
| <hr/>                   |          |
| Jumlah                  | : 109 Ha |

## c. Batas Wilayah

Kelurahan Durian Payung mempunyai batas alam berupa Gunung dan Jalan Raya.

Adapun batas-batas dengan Kelurahan lain yang ditandai/ berupaya tugu batas yaitu:<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

<sup>5</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec. Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Kaliawi.
- 2) Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Pengajaran.
- 3) Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Sukadanaham.
- 4) Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Palapa.

#### **d. Keadaan Agama**

Saat melakukan observasi penulis melihat, kehadiran agama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Kelurahan Durian Payung berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindakan dalam kehidupan sering kali melibatkan unsur keagamaan, kehadiran agama sangat memberikan sumbangan bagi terwujudnya keharmonisan dan terciptanya interaksi yang baik di dalam keluarga.

Penduduk Kelurahan Durian Payung mayoritas memeluk agama Islam, adapun ke empat agama lain yang diakui secara nasional terdapat di dalam masyarakat yang memeluknya secara turun menurun. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan staf kelurahan, Ibu Eko Purwanti mengatakan meski agama yang dianut oleh masyarakat berbeda-beda hubungan kerukunan umat beragama sudah terjalin dengan baik, sehingga terjalin keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat dan masih menjunjung tinggi semangat gotong royong.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Eko Purwanti, Wawancara dengan penulis, Staff Kelurahan Durian Payung, Durian Payung, 20 April 2018

Berikut data tabel penduduk Kelurahan Durian Payung menurut agama:<sup>7</sup>

Tabel 1  
Data Penduduk Kelurahan Durian Payung  
berdasarkan agama

| No     | Agama    | Laki-Laki  | Perempuan  |
|--------|----------|------------|------------|
| 1      | Islam    | 1526 Orang | 1528 Orang |
| 2      | Kristen  | 551 Orang  | 550 Orang  |
| 3      | Khatolik | 410 Orang  | 409 Orang  |
| 4      | Hindu    | 670 Orang  | 659 Orang  |
| 5      | Budha    | 470 Orang  | 469 Orang  |
| Jumlah |          | 3627 Orang | 3615 Orang |

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Durian Payung  
di ambil pada tanggal 20 April 2018

Dari penuturan Ibu Eko dapat disimpulkan bahwa kerukunan umat beragama di Kelurahan Durian Payung mampu berjalan dengan baik, masyarakat sangat menyadari rasa saling menghormati antar suku dan antar umat beragama.<sup>8</sup>

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Terlihat dari aktifitas rutin yang dilakukan oleh masyarakat disana dengan diadakannya pengajian rutin setiap hari rabu, akan menjali interkasi yang baik dan menjaga silahturahmi.

<sup>7</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec.Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

<sup>8</sup> Eko Purwanti, Wawancara dengan penulis, Staff Kelurahan Durian Payung, Durian Payung, 20 April 2018

### e. Keadaan Usia

Keadaan masyarakat Kelurahan Durian Payung dilihat dari keadaan usianya dapat diperjelas di dalam tabel sebagai berikut: <sup>9</sup>

Tabel 2  
Data Penduduk Kelurahan Durian Payung  
berdasarkan Usia

| No           | Umur             | Jumlah     |
|--------------|------------------|------------|
| 1            | 0-4 Tahun        | 257 Orang  |
| 2            | 5-6 Tahun        | 477 Orang  |
| 3            | 7-13 Tahun       | 504 Orang  |
| 4            | 14-16 Tahun      | 606 Orang  |
| 5            | 17-24 Tahun      | 643 Orang  |
| 6            | 25-54 Tahun      | 2574 Orang |
| 7            | 55- tahun keatas | 2181 Orang |
| Jumlah Total |                  | 7242 Orang |

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Durian Payung  
Diambil pada tanggal 20 April 2018

Data Penduduk Kelurahan Durian Payung berdasarkan Jumlah Pasangan Usia Subur, sebagai berikut: <sup>10</sup>

Tabel 3  
Data Penduduk Kelurahan Durian Payung  
berdasarkan usia, Jumlah Pasangan Usia Subur

| No     | Umur        | Jumlah     |
|--------|-------------|------------|
| 1      | < 20 Tahun  | 4 Orang    |
| 2      | 20-29 Tahun | 712 Orang  |
| 3      | 30-49Tahun  | 1616 Orang |
| Jumlah |             | 2332 Orang |

Sumber: Wawancara dengan Ibu Else Petugas Lapangan Keluarga Berencana  
22 April 2018

<sup>9</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec.Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

<sup>10</sup> Else, Wawancara dengan penulis, PLKB, Kec.Tanjung Karang Pusat, 22 April 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah pasangan usia subur (PUS) adalah sebanyak 2332.

#### f. Keadaan Pendidikan

Menurut wawancara penulis dengan Bapak Susanto di kantor kelurahan, mengatakan bahwa pendidikan orang tua akan sangat berpengaruh dalam membina anak remajanya, terlebih orang tua adalah sebagai guru/ pendidik pertama bagi anak-anaknya, jika orang tua mampu membina anak remajanya dengan baik akan terwujud keharmonisan di dalam keluarga.<sup>11</sup> Berikut data pendidikan masyarakat Kelurahan Durian Payung:<sup>12</sup>

Tabel 4  
Data Penduduk Kelurahan Durian Payung  
berdasarkan Pendidikan

| No | Keterangan        | Jumlah     |
|----|-------------------|------------|
| 1  | Sarjana           | 540 Orang  |
| 2  | Sarjana Muda      | 196 Orang  |
| 3  | SLTA              | 1873 Orang |
| 4  | SLTP              | 1617 Orang |
| 5  | Sekolah Dasar     | 2002 Orang |
| 6  | Taman Kanak-Kanak | 545 Orang  |
| 7  | Belum Sekolah     | 469 Orang  |
|    | Jumlah            | 7242 Orang |

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Durian Payung  
Diambil pada tanggal 20 April 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat pendidikan masyarakat Kelurahan Durian Payung, Maka dengan adanya Bina Keluarga Remaja pada masyarakat

<sup>11</sup> Susanto, Wawancara dengan penulis, Staff Kelurahan Durian Payung, Durian Payung, 20 April 2018

<sup>12</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec.Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

Kelurahan Durian Payung di pandang sangat penting untuk menambah pengetahuan masyarakat.

**g. Keadaan Mata Pencaharian**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk Kelurahan Durian Payung, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai buruh, dagang, tukang namun adapula yang pegawai negeri sipil. Berikut daftar pekerjaan masyarakat Kelurahan Durian Payung:<sup>13</sup>

Tabel 5  
Data Penduduk Kelurahan Durian Payung  
berdasarkan Mata Pencaharian

| No     | Keterangan           | Jumlah     |
|--------|----------------------|------------|
| 1      | Pegawai Negeri Sipil | 520 Orang  |
| 2      | ABRI                 | 45 Orang   |
| 3      | Dagang               | 1329 Orang |
| 4      | Petani               | 183 Orang  |
| 5      | Tukang               | 798 Orang  |
| 6      | Buruh                | 1574 Orang |
| 7      | Pensiunan            | 617 Orang  |
| 8      | Lain-Lain            | 2176 Orang |
| Jumlah |                      | 7242 Orang |

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Durian Payung  
Diambil pada tanggal 20 April 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa penduduk Kelurahan Durian Payung, dengan mayoritas adalah buruh namun diantaranya mereka juga dagang dan Pegawai Negeri Sipil.

<sup>13</sup> Dokumentasi, Kelurahan Durian Payung Kec.Tanjung Karang Pusat, Tahun 2017

## **B. Gambaran Umum Bina Keluarga Remaja (BKR)**

### **1. Sejarah Berdirinya Bina Keluarga Remaja**

Berdasarkan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dalam upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian besar terhadap pembangunan sumber daya manusia salah satu upaya kebijakan pemerintah adalah membuat program GenRe (Generasi Berencana).<sup>14</sup>

Program Generasi Berencana dilaksanakan melalui pendekatan dari dua sisi, yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK/ R/M) dan Bina Keluarga Remaja (BKR). Program Bina Keluarga Remaja merupakan aplikasi dari program Generasi Berencana (GenRe) yang dilakukan melalui pendekatan kepada keluarga yang mempunyai remaja. Kegiatan ini sangat strategis dalam mengupayakan terwujudnya sumber daya manusia potensial melalui upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua.

---

<sup>14</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 1 Mei 2018.

## 2. Visi dan Misi Bina Keluarga Remaja

Visi dan Misi dari Bina Keluarga Remaja yaitu:<sup>15</sup>

Visi :

Mewujudkan generasi berencana yang bahagia dan sejahtera

Misi:

- a. Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perannya dalam mengasuh anak remaja
- b. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang timbal balik antara orang tua dengan anak
- c. Menciptakan hubungan serasi dan harmonis yang didukung sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab
- d. Menumbuhkan kesadaran keluarga remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi remaja

## 3. Tujuan Bina Keluarga Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok.<sup>16</sup>

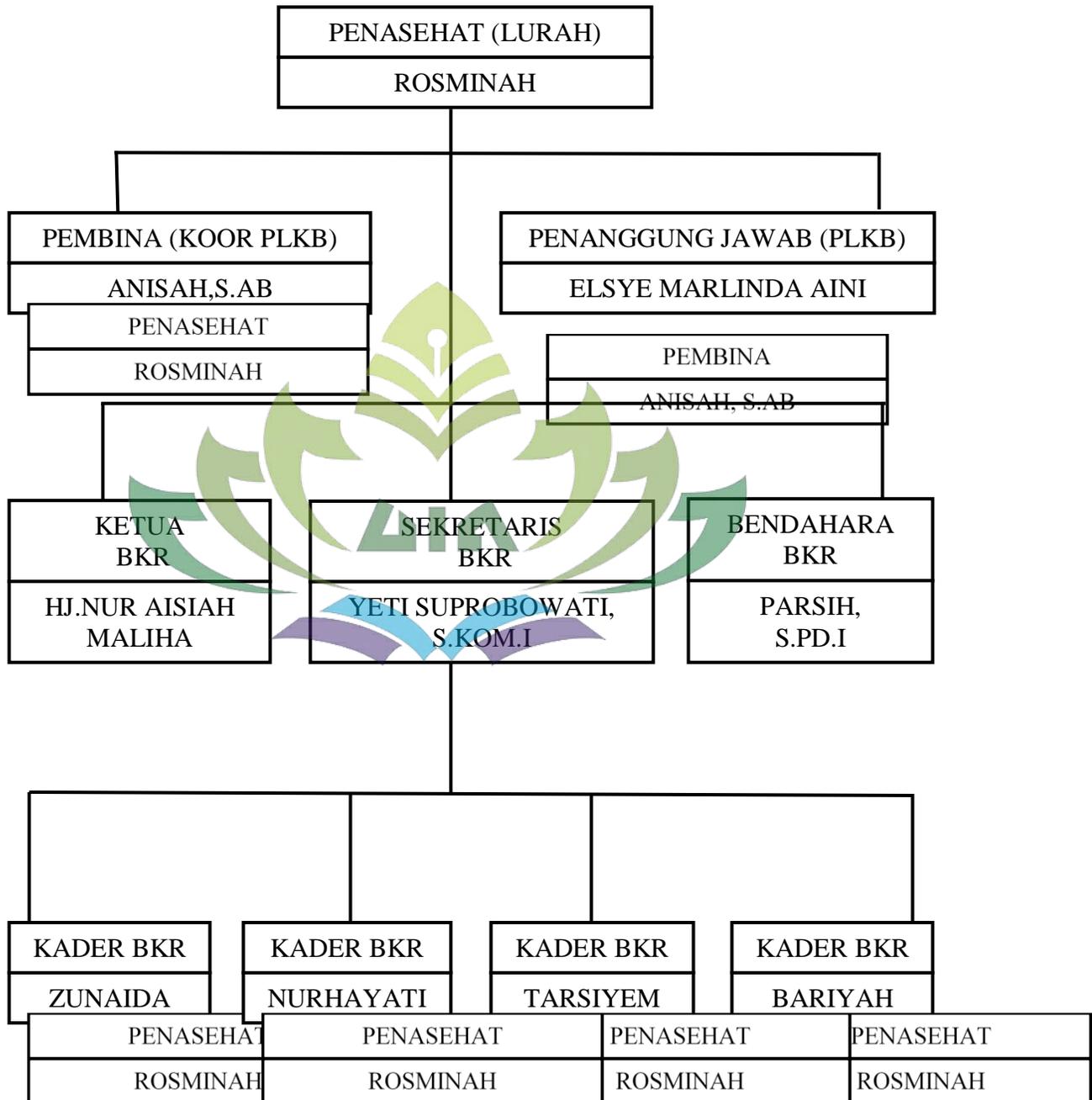
---

<sup>15</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 1 Mei 2018.

<sup>16</sup> BKKBN, *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012), h.5.

#### 4. Struktur Bina Keluarga Remaja

**Gambar 1**  
**Struktur Bina Keluarga Remaja**



Sumber : Dokumentasi From Bina Keluarga Remaja, Kelurahan Durian Payung

Kecamatan Tanjung Karang Pusat di ambil pada tanggal 1 Mei 2018

## 5. Program Kerja Bina Keluarga Remaja

Program Kerja dari Bina Keluarga Remaja yaitu, sebagai berikut:

### a. Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)

Pendewasaan Usia Perkawinan sangat erat kaitannya dengan program Keluarga Berencana. Menurut UU No.52 tahun 2009, keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.<sup>17</sup>

Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia ideal pada saat perkawinan. PUP bukan sekedar menunda usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Usia ideal menikah adalah 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Tujuan Pendewasaan Usia Perkawinan yaitu memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi Stakeholder Dan Mitra Kerja* (Jakarta, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014), h.59.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Pentingnya PUP bagi remaja terkait erat dengan beberapa aspek:<sup>19</sup>

1) Asepk Kesehatan

Remaja usia di bawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Dalam usia ini perempuan atau laki-laki masih dalam proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis. Apabila pasangan suami istri menikah pada usia di bawah 20 tahun, maka dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai usia istri 20 tahun.

2) Aspek Ekonomi

Perekonomian keluarga adalah salah satu aspek dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga. Kesiapan secara ekonomi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Seperti kebutuhan primer (kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal,) kebutuhan skunder (kebutuhan alat komunikasi, kesehatan dan pendidikan), kebutuhan tersier (mobil, motor dan lain-lain). Oleh sebab itu, program PUP menganjurkan remaja mempersiapkan diri secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

3) Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis sangat penting untuk menyiapkan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri. Oleh karena itu, kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h.60.

agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa.

#### 4) Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kehidupan yang berkualitas. Pernikahan di usia muda seringkali menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah karena mempunyai tanggung jawab baru, yaitu sebagai kepala keluarga dan calon Ayah atau istri dan calon Ibu, yang diharapkan berperan lebih banyak mengurus rumah tangga.

#### 5) Aspek Kependudukan

Salah satu kependudukan adalah fertilitas. Oleh karena itu, median usia kawin pertama bagi perempuan sangat mempengaruhi situasi kependudukan, terutama fertilitas (kesuburuan). Perempuan yang menikah pada usia muda akan mempunyai rentang waktu masa reproduksi lebih panjang sehingga berpotensi untuk mempunyai lebih banyak anak.

#### b. Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi remaja adalah Suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja.

Sehat berarti bebas penyakit, bebas dari kecacatan namun sehat secara mental dan secara sosial kultural.<sup>20</sup>

Tujuan KRR adalah para remaja dan orang tua memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku reproduksi sehat untuk mewujudkan ketahanan keluarga menuju keluarga sejahtera. Fungsi KRR adalah membina dan mengarahkan generasi muda agar dapat terhindar dari perilaku yang merugikan masa depan kehidupannya seperti pergaulan bebas, hubungan seks pranikah, penyalahgunaan obat terlarang, HIV/AIDS.

TRIAD KKR adalah 3 resiko atau masalah yang akan atau sering di hadapi kaum remaja. 3 resiko itu antara lain :<sup>21</sup>

#### 1) Seksualitas

Adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual, yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual.

#### 2) HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia.

<sup>20</sup> Else, Wawancara dengan penulis, PLKB, Tanjung Karang Pusat, 1 Mei 2018

<sup>21</sup> Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi Stakeholder Dan Mitra Kerja (Jakarta, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014), h.71.

AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV.

IMS merupakan kepanjangan dari infeksi menular seksual yaitu infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual.

### 3) NAPZA

Adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Kata lain yang sering dipakai adalah Narkoba. Napza adalah zat-zat kimiawi yang masuk ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), dihirup (melalui hidung), dan disuntik.

Makanya sangat diperlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja.

## **C. Peran Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Kelurahan Durian Payung**

Bina Keluarga Remaja merupakan kegiatan yang sangat positif dan bermanfaat untuk membantu orang tua dalam membina anak remajanya agar menjadi remaja yang berkualitas, dan mewujudkan keharmonisan keluarga. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Anisah mengenai tugas Bina Keluarga Remaja ialah: “Melakukan pendataan keluarga yang memiliki anak remaja belum menikah, memberikan penyuluhan dan mengajak anggota BKR untuk ikut aktif dalam kegiatan, mengundang pemateri sesuai bidangnya, melakukan penjadwalan kegiatan, menjadi

fasilitator dalam pertemuan, kunjungan rumah dan rujukan apabila diperlukan, melakukan pencatatan dan pelaporan.”<sup>22</sup>

Dari tugas yang telah di jelaskan Ibu Anisah tadi jadi Bina Keluarga Remaja mempunyai peran sebagai berikut.<sup>23</sup> Peran sebagai fasilitator yaitu berfungsi mengkoordinir sumberdaya yang ada dalam BKR. Peran sebagai motivator yaitu berfungsi untuk menumbuhkan motivasi para anggota BKR untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BKR. Peran sebagai katalisator yaitu berfungsi untuk menjembatani hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, dan kelompok dengan instansi baik pemerintah maupun non pemerintah. Dilakukan dalam bentuk penyuluhan:

Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Remaja mempunyai relawan atau seorang kader yang bertugas di Kelurahan Durian Payung, hal ini melalui penyuluhan yang dilakukan oleh PLKB dan Kader BKR yang telah diberikan pelatihan untuk mempermudah dalam memberikan informasi dan motivasi kepada anggota BKR terkait dengan remaja, serta mempermudah dalam mengetahui keadaan warga yang ada di Kelurahan Durian Payung. Langkah ini telah ditempuh untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Kegiatan penyuluhan ini rutin dilakukan 1 bulan 2 kali di hari rabu pukul 14.00 WIB yang dihadiri oleh anggota BKR.

---

<sup>22</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 12 April 2018

<sup>23</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 12 April 2018

Sebagai langkah pertama, pengurus membuat rencana/ agenda pembahasan setiap pertemuan yang meliputi:<sup>24</sup>

- a. Agar pertemuan dapat berjalan dengan tertib serta menghasilkan sesuatu langkah yang akan dilakukan oleh anggota perlu diatur melalui tahapan sebagai berikut:
  - 1) Penetapan waktu
  - 2) Penetapan tempat
  - 3) Penetapan pembahasan
  - 4) Penyiapan sarana/alat bantu pembahasan
  - 5) Menyetujui rencana pertemuan berikutnya
- b. Pelaksanaan Pertemuan
  - 1) Pembukaan (Kurang Lebih 20 Menit)
    - a) Mengisi waktu menunggu sampai 60% anggota datang
  - 2) Inti (kurang Lebih 50 Menit)
    - a) Penjelasan materi baru yang akan di bahas
    - b) Diskusi tentang materi yang dibahas
  - 3) Penutupan (Kurang Lebih 20 Menit)
    - a) Kesimpulan hasil pertemuan
    - b) Menjadwalkan pertemuan selanjutnya

---

<sup>24</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 12 April 2018

Selain pokok penting BKR tadi, ada satu lagi yang dilakukan pada saat pertemuan yaitu memantapkan kepesertaan ber-KB dari para anggota BKR sehingga kepesertaan ber-KB tetap terjaga.

Dalam menjalankan kegiatan Bina Keluarga Remaja ini, para kader dan PLKB secara optimal telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik. Menurut Ibu Anisah, mengatakan bahwa dengan diberikannya penyuluhan kepada anggota BKR, sangat memberikan manfaat yang baik untuk para pasangan usia subur/orang tua yang mempunyai anak remaja, dengan hal ini orang tua menjadi paham dan menambah pengetahuan tentang remaja.<sup>25</sup>

Tabel 6

## Peran BKR dalam mewujudkan keharmonisan keluarga

| NO | TANGGAL/<br>WAKTU         | MATERI                                  | PERTEMUAN |   |
|----|---------------------------|---|-----------|---|
|    |                           |   | 1         | 2 |
| 1  | 11-04-2018 /<br>14.00 WIB | Komunikasi Efektif Orang Tua dan Remaja | ✓         |   |
| 2  | 25-04-2018 /<br>14.00 WIB | Pendewasaan Usia Perkawinana (PUP)      |           | ✓ |

Dalam tabel diatas dapat dilihat pada minggu pertama kegiatan Bina Keluarga Remaja yaitu melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKR dan PLKB kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin ibu-ibu. Pertemuan pertama ini Ibu Nur dan Ibu Else membahas tentang komunikasi efektif orang tua dan remaja.

“Dalam kesempatan kali ini Ibu Nur dan Ibu Else menyampaikan, bahwasannya komunikasi adalah hal yang sangat penting harus dijaga antara orang tua dan remaja,

<sup>25</sup> Anisah, Wawancara dengan penulis, Koordinator PLKB, Tanjung Karang Pusat, 9 April 2018

karena komunikasi itu sendiri merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan melalui bahasa, mendengar, berbicara, gerak tubuh dan ungkapan perasaan. Dengan terciptanya komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja diharapkan dapat membuat remaja mau terbuka dan berbicara kepada orang tua saat menghadapi berbagai masalah yang dialami oleh anak-anak kita serta menciptakan hubungan harmonis dengan remaja itu sendiri.”<sup>26</sup>

Ada sifat-sifat yang di inginkan oleh anak sebagai berikut :

- a. Perhatian dan dukungan dari orang tua
- b. Mendengarkan dan perhatian yang empati
- c. Kasih sayang dan perasaan positif
- d. Penerimaan dan menghargai
- e. Memberi kepercayaan pada remaja

Mengenal anak remaja dengan cara:

- a. Memahami perasaan remaja
- b. Membentuk suasana keterbukaan dan mendengar
- c. Mendengar aktif

Kesimpulan dari yang telah disampaikan Ibu Nur katakan adalah kunci dari terwujudnya hubungan yang baik dan keharmonisan di dalam keluarga adalah adanya komunikasi yang baik di dalam keluarga yaitu antara Ayah, Ibu dan Anaknya.

Setelah Ibu Nur dan Ibu Else menyampaikan materi tadi ada anggota BKR yang bertanya, yaitu Ibu Nuraini “Bu adakah kiat-kiat dalam berbicara dengan anak remaja kita?” kemudian langsung ditanggapi oleh Ibu Nur, ada bu beberapa kiat-kiat dalam berbicara dengan remaja yaitu:<sup>27</sup>

- a. Berikan kesan kepada remaja bahwa kita terbuka membicarakan apa saja yang berhubungan dengan permasalahan remaja.
- b. Bersikaplah tenang dalam berbicara kepada remaja.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan baik dari buku, media maupun yang lain agar dapat merespon apa yang sedang dibicarakan dengan remaja.

---

<sup>26</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 11 April 2018

<sup>27</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 11 April 2018

Kemudian Ibu Else menambahkan jawaban dari Ibu Nur terkait pertanyaan dari Ibu Nuraini tadi, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Jangan memotong pembicaraan ataupun penjelasan yang diberikan oleh remaja. Dengan mendengar dan memahami perasaan remaja, ini akan membuat remaja merasa dirinya diterima dan membuat lebih mudah diajak berkomunikasi bu.
- b. Sebagai orang tua hendaknya kita mampu berperan seperti pohon yang kuat, dan menjadi tempat ternyaman untuk remaja kita serta menjadi teman dalam cerita anak kita.

Tadi adalah jawaban dan beberapa tambahan dari Kader BKR dan PLKB atas pertanyaan yang di tanyakan oleh anggota BKR. Apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nur dan Ibu Else diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa diaplikasikan dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak remajanya. Kemudian Ibu Else mengingatkan kepada pasangan usia subur/ Ibu-ibu untuk tetap rutin dalam ber-KB.

Pada pertemuan kedua dengan kegiatan yang sama yaitu penyuluhan yang dilakukan oleh Ibu Parsih (Kader BKR) dan Ibu Else (selaku PLKB) membahas tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian rutin.

“Dalam kesempatan kali ini Ibu Parsih dan Ibu Else menyampaikan, Ibu-ibu kali ini kita membahas tentang PUP, PUP singkatan dari pendewasaan usia perkawinan, pendewasaan usia perkawinan itu adalah upaya meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat usia perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 11 April 2018

<sup>29</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 25 April 2018

“Tujuan PUP yaitu memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Perkawinan di usia dewasa akan menjamin kesehatan reproduksi ideal bagi wanita sehingga kematian ibu melahirkan dapat dihindari. Perkawinan di usia dewasa juga akan memberikan keuntungan dalam hal kesiapan psikologis dan sosial ekonomi.”

“Pendewasaan usia perkawinan sangat penting ya bu untuk anak remaja kita, terkait erat dengan beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek kesehatan  
Remaja usia di bawah 20 tahun dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan.
- b. Aspek Ekonomi  
Perekonomian keluarga adalah salah satu aspek dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga. Kesiapan secara ekonomi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Aspek Psikologis  
Kesiapan psikologis sangat penting untuk menyiapkan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri
- d. Aspek Pendidikan  
Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga, pendidikan merupakan salah satu modal untuk mencapai kehidupan yang berkualitas.
- e. Aspek Kependudukan  
Salah satu kependudukan adalah fertilitas. Oleh karena itu, median usia kawin pertama bagi perempuan sangat mempengaruhi situasi kependudukan, terutama fertilitas (kesuburuan).<sup>30</sup>

Kesimpulan yang telah disampaikan tadi adalah pendewasaan usia perkawinan sangat penting untuk diketahui oleh remaja dan orang tua, agar remaja menikah pada usia ideal dan orang tua tidak asal menikahkan anaknya dibawah umur karena hanya sudah dianggap layak/bisa untuk menikah. Ibu parsih juga mengingatkan kepada ibu-ibu untuk memperhatikan kesertaannya dalam ber-KB.

---

<sup>30</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 25 April 2018

Tabel 7

## Peran BKR dalam mewujudkan keharmonisan keluarga

| NO | TANGGAL /WAKTU         | MATERI                                 | PERTEMUAN |   |
|----|------------------------|--|-----------|---|
|    |                        |  | 1         | 2 |
| 1  | 09-05-2018 / 13.00 WIB | TRIAD KRR                              | ✓         |   |
| 2  | 23-05-2018 / 13.00 WIB | Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Remaja |           | ✓ |

Kegiatan kali ini sama seperti pertemuan pertama dan kedua kemarin, Kader BKR dan PLKB melakukan penyuluhan yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin. Pertemuan ketiga kali ini Ibu Yeti (Kader BKR) dan Ibu Else (PLKB) membahas tentang TRIAD KRR.

“Pertemuan kali ini Ibu Yeti dan Ibu Else menyampaikan, Ibu-ibu ada yang tau apa itu TRIAD KRR? Baik jika tidak ada yang tau jadi TRIAD KRR itu adalah singkatan dari 3 resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza. Dan KRR itu sendiri kepanjangan dari Kesehatan Reproduksi Remaja”.

“Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual, yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual. Ketika remaja melakukan seks bebas dikhawatirkan terkena HIV. HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV. IMS merupakan kepanjangan dari infeksi menular seksual yaitu infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual”.<sup>31</sup>

Ada beberapa faktor penyebab HIV/AIDS yaitu:

- a. Seks bebas yang tidak sehat dan aman
- b. Penggunaan jarum suntik yang tidak seteril
- c. Penyakit menurun
- d. Transfusi darah yang tidak steril

<sup>31</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 9 Mei 2018

“NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya. kata lain yang sering dipakai adalah Narkoba. Napza adalah zat-zat kimiawi yang masukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik.”

Beberapa faktor seseorang terkena napza, yaitu:

- a. Faktor dalam diri
- b. Faktor Keluarga
- c. Faktor sosial

Kesimpulan yang telah disampaikan Ibu Yeti dan Ibu Else tadi adalah “sebagai orang tua kita harus lebih peduli dan perhatian terhadap pergaulan anak remaja kita, karena diluar sana banyak resiko seperti TRIAD KRR yang akan mejerumuskan anak kita pada hal-hal yang tidak baik. Makanya sangat penting untuk mempondasi anak kita agar tidak mudah terpengaruh.”

Ketika anak sudah diberikan pondasi agama yang kuat, pengarahan dan perhatian dari orang tua, anak akan mengerti mana yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, ketika anak sudah mengerti ini akan meminimalisir hal-hal yang tidak baik terjadi, serta akan terwujudnya keharmonisan keluarga karena anak dapat diarahkan oleh orang tuanya.

Setelah Ibu Yeti dan Ibu Else menyampaikan materi tadi, ada anggota BKR yang bertanya mengenai TRIAD KRR, yaitu Ibu Ainun “ Bu bagaimana melihat gejala seseorang itu mengonsumsi narkoba?” kemudian langsung ditanggapi oleh Ibu Else, ada beberapa gejala bu orang yang mengonsumsi narkoba dapat kita lihat dari:<sup>32</sup>

#### 1) Gejala Fisik

Tanda-tanda yang paling umum terjadi pada para pengguna narkotika adalah penurunan berat badan secara drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat,

---

<sup>32</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 9 Mei 2018

orang yang menggunakan narkoba akan sering terlihat sakit tanpa sebab yang jelas karena daya tahan tubuh yang lemah.

2) Gejala Emosi

Selain tanda fisik yang terlihat, kita juga bisa mengetahui tanda-tanda perubahan emosi pada pengguna narkoba seperti sensitif yang meningkat drastis, temperamental, tidak suka ditegur, dan nafsu makan tidak menentu.

3) Gejala sikap

Selain emosinya yang berubah, para pengguna akan menunjukkan sikap yang sangat berbeda dari orang kebanyakan, seperti sering lalai terhadap tugas dan tanggung jawab rutin, sering pergi melewati jam tengah malam, suka mencuri untuk mendapatkan uang yang cukup membeli narkoba lainnya.

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Yeti untuk menanggapi pertanyaan dari Ibu Ainun tadi.

“Itu tadi beberapa gejala yang sudah disampaikan oleh Ibu Else saya cuma mau menambahkan sedikit ibu-ibu, bahwasannya kita sebagai orang tua pasti peka akan perubahan anak-anak kita jika mengalami perubahan yang tidak baik, sebelum anak kita terjerumus pada hal yang tidak-tidak, sebaiknya kita sebagai orang tua terlebih dahulu harus mencegahnya dengan memberikan pondasi agama, komunikasi dan perhatian lebih.”<sup>33</sup>

Pada pertemuan keempat masih dengan kegiatan yang sama yaitu penyuluhan yang kali ini dilakukan oleh Ibu Parsih (Kader BKR) dan Ibu Else (selaku PLKB) lagi membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Remaja yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian rutin.

“Pertemuan kali ini Ibu Parsih dan Ibu Else menyampaikan, Pengasuhan anak remaja membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda dibandingkan pengasuhan anak balita. Hal ini terutama disebabkan karena anak menjelang remaja terus mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat. Selain perubahan fisik yang tumbuh menjadi besar dan tinggi, kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki remaja mulai berkembang, seperti: kemampuan berfikir, menganalisis, membandingkan, mengkritik dan sebagainya. Secara psikis, sikap dan perilakunya pun berubah. Remaja yang tadinya pendiam tiba-tiba banyak bicara atau sebaliknya. Tingkah lakunya sulit dimengerti bahkan seringkali membantah atau menyanggah pendapat yang diberikan, saat itu mereka sedang menjelma menjadi “dewasa”.

---

<sup>33</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 9 Mei 2018

Pada saat ini, kita sebagai orang tua mempunyai peran yang besar membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri, berani mengemukakan masalah serta mulai mencoba membuat keputusan dan tidak selalu menuruti teman-temannya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.”<sup>34</sup>

Oleh karena itu ibu-ibu dalam pengasuhan anak remaja menuju kedewasaan, ada beberapa peran yang harus dilakukan orang tua antara lain, yaitu:<sup>35</sup>

a. Sebagai pendidik

Orang tua sebagai pendidik wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak/remajanya sebagai bekal dan banteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Sebagai teladan

Remaja memerlukan sosok teladan di lingkungannya. Orang tua merupakan tokoh teladan bagi/remajanya.

c. Sebagai pendamping

Orang tua wajib mendampingi remaja agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

d. Sebagai konselor

Peran orang tua sangat penting dalam membantu remaja, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan.

e. Sebagai komunikator

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan remaja akan sangat membantu dalam pembinaan mereka. Apabila komunikasi antara orang tua dengan remaja terjalin dengan baik, maka satu sama lain akan tercipta keterbukaan dan kepercayaan.

Kesimpulan yang telah disampaikan tadi adalah “kita sebagai orang tua mempunyai peran yang sangat penting, karena orang tua adalah sebagai pendidik, teladan, pendamping, konselor dan komunikator untuk anak-anaknya. Ketika orang tua paham akan perannya yang sangat penting untuk anak-anaknya, agar terwujud keharmonisan di dalam keluarga”. Kembali disampaikan kepada anggota BKR untuk tetap rutin ber-KB karena dengan begitu akan terwujudnya masyarakat yang sejahtera

---

<sup>34</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 25 Mei 2018

<sup>35</sup> Observasi, Kelurahan Durian Payung, 25 Mei 2018

dan harmonis dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

Setelah acara selesai penulis bertanya kepada beberapa anggota BKR terkait kegiatan yang telah diikutinya, yaitu: Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya kegiatan BKR ini? Apakah ibu memahami apa yang telah disampaikan oleh kader BKR dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) ?

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Lili :

“Tanggapannya adalah sangat senang dengan adanya kegiatan BKR ini, karena sangat menambah pengetahuan yang tadinya saya gak tau sekarang saya jadi tau dengan mengikuti kegiatan ini, kalau untuk paham apa yang telah disampaikan tadi alhamdulillah saya paham karena penyampaian dari kader dan PLKB nya mudah untuk dipahami.”<sup>36</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurbaini :

“Dengan adanya kegiatan ini kami sebagai orang tua semakin lebih memahami lagi anak remaja kami dan bagaimana baiknya dalam berkomunikasi dengan remaja. Dari sini saya banyak terus belajar dalam menghadapi tantangan-tantangan ketika mempunyai remaja, untuk materi yang disampaikan Alhamdulillah paham mba.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Mariana:

“Dengan adanya penyuluhan ini senang bisa terus menambah informasi-informasi yang disampaikan oleh kader dan mudah dimengerti”<sup>38</sup>

Di tambah hasil wawancara dengan Ibu Hokma :

“Senang karena zaman sekarang anak-anak kita semakin lebih pintar ditambah lagi semakin canggihnya teknologi, jadi kita sebagai orang tua gak mau kalah harus juga bertambah pengetahuannya, dengan kegiatan ini menambah informasi yang kita dapat dan juga menjaga silaturahmi dengan ibu-ibu yang lain.”<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Lili, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>37</sup> Nurbaini, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>38</sup> Mariana, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>39</sup> Hokma, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

Untuk menunjang peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga mengacu pada indikator menurut Maimunah Hasan, maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa anggota BKR mengenai bentuk keharmonisan keluarga, sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Nurbaini:

“Bertaqwa kepada Allah SWT, selalu belajar dan berusaha untuk lebih baik lagi dalam menjalankan ibadah dan kewajiban kita, serta menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.”<sup>40</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Ainun:

“Hidup rukun, saling mencintai dan menyayangi harus terjalin di dalam keluarga karena dengan hidup rukun saling menyayangi akan meminimalisir terjadinya pertengkaran dan akan membangun suasana yang hangat, aman dan tentram di dalamnya.”<sup>41</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Saodah:

“Melaksanakan tanggung jawab sebagai suami istri, agar lebih mudah dalam menjalankan peran kita sebagai Suami dan Istri maupun Ayah dan Ibu karena kita sebagai orang tua adalah tarbiyah pertama untuk anak-anak kita jadi kita harus ada kerjasama yang baik dalam mendidik dan menjalankan tugas kita sebagai Suami Istri ataupun Ayah dan Ibu.”<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nurbaini, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Kelurahan Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>41</sup> Ainun, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Kelurahan Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>42</sup> Saodah, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Kelurahan Durian Payung, 23 Mei 2018

Hasil wawancara pulis dengan Ibu Zuliani:

“Mengedepankan musyawarah di dalam keluarga, setiap keluarga pasti menemukan yang namanya permasalahan ataupun perbedaan pendapat makanya musyawarah sangat penting untuk melatih kita sebagai pasangan maupun orang tua dalam mendengarkan pendapat anggota lain di dalam keluarga dan menemukan solusi serta memberikan keputusan yang bijak sehingga terhindar dari perdebatan di dalam keluarga, ketika masalah dapat di selsaikan dengan musyawarah ini akan dapat terwujudnya keharmonisan keluarga.”<sup>43</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariana:

“Menanamkan nilai-nilai yang baik dan aqidah kepada anak-anak, wajib untuk ditanamkan kepada mereka agar paham tuntunan dan ajaran agama Islam, dikuatkan pondasi agamanya agar selalu rajin dalam beribadah, kemudian anak-anak diajarkan juga sikap toleransi, jujur dan saling membantu dengan sesama agar mereka menjadi anak yang berguna untuk agama, orang tua dan orang lain.”<sup>44</sup>

Jadi kesimpulan dari pemaparan menurut para anggota Bina Keluarga Remaja diatas mengenai bentuk keharmonisan keluarga ialah:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Hidup rukun saling mencintai dan mengasihi
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sebagai suami dan istri
- 4) Mengedepankan musyawarah di dalam keluarga
- 5) Menanamkan nilai-nilai yang baik dan aqidah kepada anak-anak.

---

<sup>43</sup> Zuliani, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Kelurahan Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>44</sup> Mariana, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Kelurahan Durian Payung, 23 Mei 2018

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung BKR Dalam Mewujudkan Keharmonisan keluarga**

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan BKR dalam mewujudkan keharmonisan keluarga:<sup>45</sup>

##### 1. Faktor penghambat

- a. Kurangnya sumber daya manusia, masih kurang kesadarnya Ibu-Ibu pasangan usia subur untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja.
- b. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja

##### 2. Faktor Pendukung

- a. Semangat dan kemampuan kader dalam menjalankan kegiatan Bina Keluarga Remaja
- b. Petugas lapangan Keluarga Berencana selalu mendampingi kader dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja.

---

<sup>45</sup> Else, Wawancara dengan penulis, PLKB, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, 25 Mei 2018

## **BAB IV**

### **PERAN BINA KELUARGA REMAJA DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA**

#### **A. Peran Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Kelurahan Durian Payung**

Setelah penulis menyampaikan landasan teori yang telah di jelaskan pada bab II dan data-data lapangan pada bab III tentang peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab IV ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan akan dianalisis.

Terkait dengan judul penulis sebagaimana tersebut diatas, memahami bahwa peran Bina Keluarga Remaja cukup berpengaruh terhadap pembinaan anak remaja yang dilakukan oleh kader BKR dan PLKB melalui orang tua, disini orang tua di berikan informasi dan motivasi dalam membina anak remajanya agar terwujudnya keharmonisan keluarga.

Keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat, memiliki tanggung jawab penting dalam membina anak remajanya agar menjadi remaja yang berkualitas dan terhindar dari pergaulan yang tidak baik atau kenakalan remaja. Dengan begitu kegiatan Bina Keluarga Remaja melalui penyuluhan yang diberikan oleh kader BKR dan PLKB melalui teknik pemberian informasi, penting untuk di ikuti oleh pasangan usia subur/orang tua yang memiliki anak remaja belum menikah, agar menambah

pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti kegiatan ini orang tua saling bertukar pengalaman dan saling memotivasi. Berikut adalah peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung :

#### 1. Peran Bina Keluarga Remaja

Dalam kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja tidak lepas dari peran yang dilakukan oleh kader BKR dan PLKB agar berlangsungnya kegiatan, perannya ialah sebagai:

##### a. Fasilitator

Berfungsi mengkoordinir sumberdaya yang ada dalam BKR. Peran ini dilaksanakan berupa tugas yaitu melakukan pendataan keluarga yang memiliki anak remaja belum menikah, mengadakan penyuluhan, menjadi fasilitator dalam pertemuan, mengundang pemateri sesuai bidangnya.

##### b. Motivator

Berfungsi untuk menumbuhkan motivasi para anggota BKR untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BKR. Peran ini dilaksanakan berupa tugas yaitu mengajak anggota BKR untuk ikut aktif dalam kegiatan, melakukan kunjungan rumah.

##### c. Katalisator

Berfungsi untuk menjembatani hubungan individu dengan kelompok, kelompok dengan masyarakat, dan kelompok dengan insatansi baik pemerintahan maupun non pemerintahan. Peran ini dilaksanakan berupa

tugas yaitu mengadakan penyuluhan, melakukan rujukan apabila diperlukan serta melakukan pencatatan dan pelaporan.

Dalam penyelenggaraan kegiatan Bina Keluarga Remaja, petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) juga mengemban peran yang sama dengan kader BKR sebagai fasilitator, motivator dan katalisator, serta petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) bertanggung jawab terhadap pembentuk kelompok, peningkatan kapasitas pengelola dan pelaksana, pelayanan kegiatan kelompok BKR.

Salah satu yang dilakukan BKR untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator yaitu melalui penyuluhan. Berdasarkan observasi dilapangan metode penyuluhan yang di gunakan BKR yaitu metode ceramah, dengan menggunakan pendekatan perilaku. Adapun tujuan dan ciri-ciri pendekatan menurut Rochman Natawidjaja sebagai berikut :

Tujuan pendekatan perilaku, tujuan ini dicapai dengan menggunakan berbagai teknik berorientasi pada tindakan yang bersifat kognitif dan perilaku. Kebanyakan dari teknik-teknik itu merupakan prosedur yang dapat dipelajari dan dipraktekkan oleh klien sendiri secepat mereka meninggalkan suasana penyuluhan kelompok dan menggunakannya untuk memecahkan masalah-masalah antarpribadi, masalah-masalah emosional, dan masalah-masalah yang berkenaan dengan pengambilan keputusan. Prosedur-prosedur yang digunakan dalam penyuluhan perilaku pada umumnya dimaksudkan untuk memperbaiki

pengendalian diri individu sendiri dengan memperluas keterampilan, kemampuan dan kemandirian individu yang bersangkutan.

Ciri-ciri pendekatan:

- 1) Memusatkan perhatian kepada pemilihan sasaran perilaku yang akan diubah dan mengkhhususkan unsur-unsur yang ingin diubah dari perilaku itu.
- 2) Mempelajari peristiwa-peristiwa yang dapat diamati di dalam lingkungan yang mempertahankan perilaku itu.
- 3) Mengkhhususkan secara jelas perubahan lingkungan dan strategi intervensi yang dapat mengubah perilaku.
- 4) Bertahan pada asesmen dan penilaian terhadap perlakuan dalam penyuluhan berdasarkan data yang ada.
- 5) Memperhatikan bagaimana seseorang dapat mempertahankan dan menggeneralisasikan perilaku yang telah diperolehnya di dalam penyuluhan kelompok itu, untuk diterapkan dalam situasi baru dan kehidupan sehari-hari pada jangka waktu lama.

Tahapan penyuluhan menggunakan pendekatan perilaku, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap permulaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada saat pengambilan data, penulis hanya mengamati tahapan pelaksanaan dari kegiatan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan penyuluhan, strategi yang dilakukan Bina Keluarga Remaja meliputi penguatan kembali, memberikan

informasi dan menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, pemberian contoh dan pemecahan masalah.

## 2. Hasil dari kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Remaja

Keharmonisan keluarga anggota BKR setelah mengikuti kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Remaja: <sup>1</sup>

Menurut keterangan Kader BKR dan PLKB, anggota yang mengikuti BKR sudah merasakan perubahan setelah mengaplikasikan apa yang mereka dapat ketika mengikuti kegiatan ini, ada beberapa Ibu-Ibu cerita kalau sekarang mereka sudah semakin lebih mengendalikan lagi emosinya yang tadinya ketika anak remajanya pulang telat hingga larut, suka langsung marah karena khawatir tapi sekarang mencoba untuk menanyakan terlebih dahulu kepada remajanya kenapa pulang telat, lebih memantau pergaulan remajanya lagi, ada juga yang bilang anaknya kadang suka membolos sekarang sudah tidak lagi karena orang tuanya terus melakukan pengarahan, memberikan pengertian dan komunikasi yang lebih baik lagi.

Beberapa tanggapan dari anggota BKR, yaitu dari Ibu Ainun: Alhamdulillah ada perubahan mb, ketika kita sebagai orang tua mempunyai ilmu, (ilmu Agama, dan ilmu lainnya kemudian ditambah dengan ilmu yang diberikan BKR) rumah tangga kita akan terkendali. Perubahan pertama dari segi emosi

---

<sup>1</sup> Else, Parsih dkk, wawancara dengan penulis, Durian Payung, 23 Mei 2018

lebih paham bagaimana mengontrol emosi, tidak boleh berantem di depan anak-anak dan lain-lain.<sup>2</sup>

Menurut tanggapan Ibu Mariana wawancara dengan penulis, ada hal-hal yang tadinya saya tidak tau mb sekarang jadi tau, lebih memperhatikan lagi anak remaja saya karena kan masa remaja memang masa dimana mereka suka dengan hal-hal yang baru, seperti ingin banyak tau, mengikuti organisasi.<sup>3</sup>

Menurut Ibu Hamilah wawancara dengan penulis, awalnya saya tidak tau mb BKR itu apa, sepeti apa kegiatannya, tapi setelah saya diberitahu dan mengikuti kegiatan ini jadi menambah informasi dan motivasi saya dalam membina remaja yang kadang memang punya tantangan sendiri ketika punya anak remaja, jadi bisa saling tukar pikiran dan pendapat dengan ibu-ibu yang lain.<sup>4</sup>

Menurut pendapat Ibu Zuliani wawancara dengan penulis, apa yang saya dapat dari penyuluhan ini saya *sharing* juga ke bapaknya anak-anak mba biar sama-sama lebih baik lagi dalam mendidik anak remaja kami, apa-apa yang sekiranya harus diperbaiki lagi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ainun, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>3</sup> Mariana, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>4</sup> Hamilah, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>5</sup> Zuliani, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

Kemudian menurut pendapat Ibu Ernawati wawancara dengan penulis, alhamdulillah dengan kegiatan penyuluhan ini jadi lebih buat evaluasi diri saya sebagai orang tua dalam membina anak remaja saya.<sup>6</sup>

Pendapat Ibu Acan wawancara dengan penulis, penyuluhan ini sangat bermanfaat mb karena kita sebagai orang tua menjadi lebih tau lagi bahaya-bahaya serta dampak dari pergaulan bebas, jadi kita sangat lebih memperhatikan pergaulan anak remaja kita.<sup>7</sup>

Pendapat Ibu Hokma wawancara dengan penulis, menejemen waktu lebih banyak untuk keluarga, yang tadinya saya dan keluarga meluangkan waktu untuk jalan keluar sebulan 1 kali sekarang jadi 1 bulan bisa 2/3 kali kami jalan keluar.<sup>8</sup>

Pendapat Ibu Nurbaini wawancara dengan penulis, jadi lebih paham tentang pendewasaan usia perkawinan, usia yang ideal untuk menikahi anak, saya juga memberikan batasan kepada anak-anak dalam bergaul dengan teman laki-lakinya agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>9</sup>

Ibu Saodah wawancara dengan penulis, iya Alhamdulillah mba yang tadinya anak saya kadang suka membolos karena gurunya tidak enak, tapi setelah saya beri pengertian terus dan kasih semangat lebih, sekarang dia sudah tidak lagi membolos, saya pantau dia ke guru dan teman-temannya.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Ernawati, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>7</sup> Acan, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>8</sup> Hokma, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>9</sup> Nurbaini, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

<sup>10</sup> Soadah, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

Di tambah pendapat Ibu Lili wawancara dengan penulis, lebih baik lagi dalam menjaga komunikasi dengan suami dan anak-anak agar tidak terjadinya salah paham, memeberikan pemahaman ke anak untuk terus semangat sekolah jangan sampai putus sekolah<sup>11</sup>.

Hal ini sesuai dengan teori pada bab II halaman 33 mengenai ketercapaian keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung sudah tercapai 5 dari 7 indikator yaitu:

- a. Hidup rukun cinta mencintai dan kasih mengasihi
- b. Melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing sebagai suami istri
- c. Membina kehidupan keluarga yang tenang dan bahagia dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat dengan dasar kesabaran dan keimanan
- d. Bertaqwa kepada Allah SWT dan membentengi diri dari perbuatan maksiat atau dengan kata lain menyalurkan seks secara halal
- e. Menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlakul karimah kepada anak seperti: menanamkan gemar membaca Al-Quran, gemar beribadah (shalat), infaq, shadaqoh agar tidak menjadi orang yang kikir, bergaul dengan baik, tidak boleh sombong dan sebagainya.

Adapun aspek keharmonisan keluarga menurut Farida Yunistiati sudah tercapai di Kelurahan Durian Payung.

---

<sup>11</sup> Lili, wawancara dengan penulis, anggota BKR, Durian Payung, 23 Mei 2018

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antara anggota keluarga.
- d. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
- e. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga.

Dari hasil wawancara dan penjabaran teori diatas maka dengan adanya kegiatan penyuluhan Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Durian Payung sudah cukup baik dan berpengaruh untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Keharmonisan di kelurahan durian payung dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor menurut Yulia Singgih D Gunarsa yaitu: Perhatian, pengetahuan, pengenalan, sikap menerima, peningkatan usaha, penyesuaian.

## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung BKR Dalam Mewujudkan Keharmonisan keluarga**

Dalam melaksanakan setiap kegiatan tidak jarang sering ditemui faktor penghambat dan pendukung, tentunya sama seperti kegiatan Bina Keluarga Remaja ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan ini.

### **1. Faktor Penghambat**

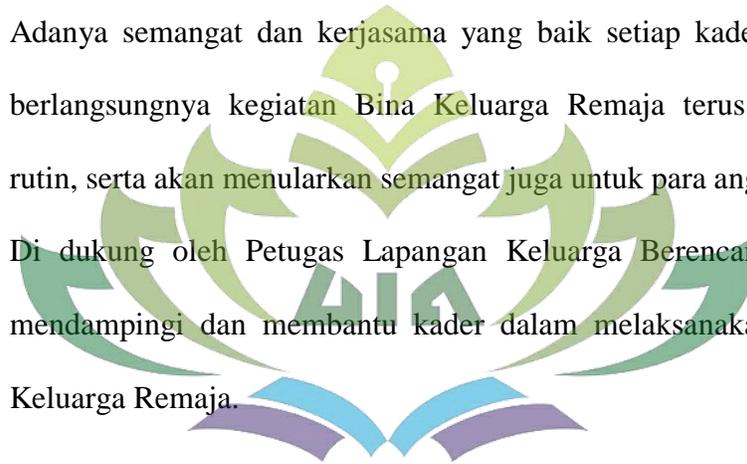
- a. Kurangnya kesadaran dari pasangan usia subur yang ada di kelurahan Durian Payung untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja yang sebenarnya sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan

dalam membina anak remaja yang akan mewujudkan keharmonisan keluarga.

- b. Masih kurangnya sarana dan prasarana, jika tersedia sarana yang baik akan sangat membantu dan memudahkan kader BKR dalam melaksanakan kegiatan serta akan menarik perhatian anggota BKR dalam mengikuti kegiatan.

## 2. Faktor Pendukung

- a. Adanya semangat dan kerjasama yang baik setiap kader yang membuat berlangsungnya kegiatan Bina Keluarga Remaja terus berjalan dengan rutin, serta akan menularkan semangat juga untuk para anggota BKR.
- b. Di dukung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya, tentang Peran Bina Keluarga Remaja (BKR) Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Bina Keluarga Remaja dalam mewujudkan keharmonisan keluarga di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung adalah sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator melalui penyuluhan yang dilakukan oleh kader BKR dan PLKB kepada anggota BKR agar menambah pengetahuan serta terwujudnya keharmonisan keluarga.
2. Faktor penghambat dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja adalah masih kurangnya kesadaran pasangan usia untuk ikut berpartisipasi dan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan Bina Keluarga Remaja. Faktor pendukungnya adalah Adanya semangat dan kerjasama yang baik dari setiap kader, kemudian di dukung oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mendampingi dan membantu kader dalam melaksanakan kegiatan Bina Keluarga Remaja.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada PLKB dan Kader BKR , lebih meningkatkan lagi keterampilan dalam penyampaian materi, memperhatikan sarana dan prasana untuk menunjang penyampaian informasi yang diberikan kepada anggota BKR, agar memudahkan anggota dalam menerima materi yang diberikan dan menarik minat pasangan usia subur yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja.
2. Kepada anggota BKR, untuk dapat lebih aktif lagi berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* , Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- A.Michael Huberman, Matthew B.Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:UI-Press, 1992
- BKKBN. *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja* , Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2014
- .Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi Stakeholder Dan Mitra Kerja*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2014
- . Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*, Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012
- Cholid Nur Buko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Daradjat Zakiah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta:Ruhama,1995)h.23, dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta:Amzah,2007
- Gunarsa Yulia Singgih D., *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta:PT BPK Gunung Mulia, 2002
- Hasan Maimunah, *Rumah Tangga Muslim*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001

- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986
- Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Meleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Natawidjaja Rochman, *Pendekatan-pendekatan dalam penyuluhan kelompok I*, Bandung: Penerbit CV Dipenegoro, 1987
- Poewerdamita W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Sadiyah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah [Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif]*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015
- Santrock John W., *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Sarwono Sarlito W., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Willis Sofyan S., *Konseling Keluarga (family counseling) suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi di dalam sistem keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia. 1991

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Sumber Jurnal:

Anisia Kumala dan Yulistin Tresnawati, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol.3 No.1, 2017

Erlina Harahap, "Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3 No.1 (Januari-juni 2017)

Yunistiati Farida dkk, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri, dan Interaksi Sosial Remaja". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No 01 Januari 2014





# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

| No | Objek Observasi                                     | Aspek Observasi  |
|----|---|--|
| 1  | Kegiatan BKR dalam mewujudkan keharmonisan keluarga | Mengamati dan mencatat kegiatan BKR dalam mewujudkan keharmonisan keluarga                   |
| 2  | Anggota BKR di Kelurahan Durian Payung              | a. Mengamati dan mencatat respon dan sikap anggota BKR<br>b. Keadaan Kelurahan Durian Payung |



## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Ditunjukkan kepada PLKB

1. Apa yang melatar belakangi terbentuknya BKR?
2. Apa tujuan BKR?
3. Apa visi dan misi BKR?
4. Apa saja program BKR?
5. Apa saja tugas BKR?
6. Apa saja peran BKR?
7. Apa kegiatan yang dilaksanakan BKR untuk mencapai tujuan BKR?
8. Bagaimana melihat keberhasilan kegiatan BKR?
9. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan BKR?

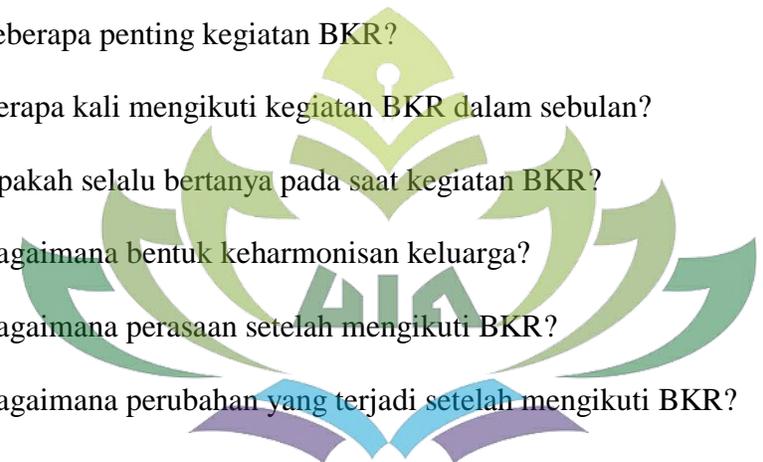
#### B. Ditunjukkan kepada kader BKR

1. Bagaimana upaya yang diberikan kader dalam mewujudkan keharmonisan keluarga?
2. Apa saja materi yang diberikan oleh kader?
3. Berapa kali pertemuan dalam kegiatan BKR?
4. Berapa jumlah sasaran BKR?
5. Apa saja peran BKR?
6. Bagaimana respon anggota ketika diberikan materi?
7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada saat kegiatan BKR?

**C. Ditunjukkan kepada staff Kelurahan Durian Payung**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat?
2. Bagaimana keadaan masyarakat di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat?

**D. Ditunjukkan kepada anggota BKR**

1. Apakah mendapatkan penyuluhan dan pembinaan tentang remaja di BKR?
  2. Seberapa penting kegiatan BKR?
  3. Berapa kali mengikuti kegiatan BKR dalam sebulan?
  4. Apakah selalu bertanya pada saat kegiatan BKR?
  5. Bagaimana bentuk keharmonisan keluarga?
  6. Bagaimana perasaan setelah mengikuti BKR?
  7. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah mengikuti BKR?
- 

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sejarah berdirinya Kelurahan Durian Payung
2. Struktur kepengurusan BKR dan Kelurahan Durian Payung
3. Nama-nama sasaran BKR



## Foto Dokumentasi



Penulis saat melakukan wawancara bersama dengan PLKB dan Kader BKR



Kegiatan Penyuluhan Bina Keluarga Remaja



Kegiatan Penyuluhan Bina Keluarga Remaja

